

**ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV PESAN RELIGI DALAM
FILM HOROR *MUNKAR***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

FENI KURNIASIH

NIM. 214110102023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Feni Kurniasih
NIM : 214110102023
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul "Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pesan Religi dalam Film Horor Religi *Munkar* adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 06 juli 2025

Saya yang menyatakan,



Feni Kurniasih

NIM. 214110102023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.dakwah.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV PESAN RELIGI DALAM
FILM HOROR MUNKAR**

Disusun oleh:

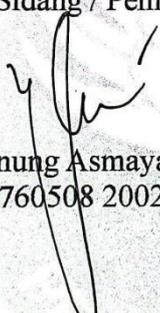
Nama : Feni Kurniasih
NIM : 214110102023
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 22 Juli 2025

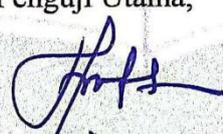
Ketua Sidang / Pembimbing,

Sekretaris Sidang / Penguji,


Dr. Enung Asmaya, M.A.
NIP. 19760508 200212 2 004


Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP. 199408152023212 041

Penguji Utama,


Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP. 19740310 199803 2 002

Mengetahui,
Dekan




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Feni Kurniasih
NIM : 214110102023
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Analisis Tzvetan Todorov Konflik dan Penyelesaian pada film Horo Religi Munkar

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 02 Juli 2025
Pembimbing

Dr. Enung Asmaya, MA
NIP. 197605082002122004

ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV PESAN RELIGI DALAM FILM HOROR *MUNKAR*

Feni Kurniasih

NIM. 214110102023

Fenikurniasih1199@gmail.com

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Film, sebagai salah satu bentuk media populer, memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi dan memengaruhi audiens. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, khususnya pesan religi. Dalam konteks film horor, pesan-pesan ini seringkali disampaikan secara simbolis melalui alur cerita, karakter, dan elemen visual. Pesan religi dalam genre ini dapat berfungsi sebagai pengingat moral, cerminan dari nilai-nilai spiritual yang diyakini masyarakat, atau bahkan kritik terhadap praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis naratif dan teori yang digunakan adalah Tzvetan Todorov sebagai dasar penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian ini adalah analisis naratif film *Munkar* berdasarkan teori Tzvetan Todorov, film ini terbagi menjadi tiga alur, yaitu alur awal, alur tengah dan alur akhir. Maka dapat disimpulkan bahwa di film *Munkar* dibagi menjadi tiga alur, lalu difokuskan narasi yang berkaitan dengan pesan religi yang terkandung dalam film *Munkar*. Pesan religi yang terkandung dalam film *Munkar* pada alur awal (*initial situation*) yaitu membaca Al-Qur'an, alur tengah (*disruption*) melaksanakan sholat, dan alur akhir (*resolution*) pentingnya menjaga tauhid.

Kata Kunci : Tzvetan Todorov, Pesan Religi, Film Horor, Film *Munkar*

**TZVETAN TODOROV'S NARRATIVE ANALYSIS OF RELIGIOUS
MESSAGE IN THE HORROR FILM MUNKAR**

Feni Kurniasih

NIM. 214110102023

Fenikurniasih1199@gmail.com

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Films, as one form of popular media, have great power in shaping perceptions and influencing audiences. Therefore, it is important to examine the messages contained in them, especially religious messages. In the context of horror films, these messages are often conveyed symbolically through storylines, characters, and visual elements. Religious messages in this genre can function as moral reminders, reflections of spiritual values believed in by society, or even criticism of practices that are contrary to religious teachings.

This study uses a qualitative research method, the research approach used is narrative analysis and the theory used is Tzvetan Todorov as the basis for the study. Data collection is done through documentation and observation.

The results of this study are a narrative analysis of the Munkar film based on Tzvetan Todorov's theory, this film is divided into three plots, namely the initial plot, the middle plot and the final plot. So it can be concluded that the Munkar film is divided into three plots, then focused on the narrative related to the religious message contained in the Munkar film. The religious message contained in the film Munkar in the initial situation is reading the Qur'an, the middle situation (disruption) is performing prayers, and the final situation (resolution) is the importance of maintaining monotheism.

Keywords: *Tzvetan Todorov, Religious Message, Horror Film, Munkar Film*

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَمِرُ مَعَ فَيِّنَ

“sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah : 5)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah atas segala rahmat dan ridha dari Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater saya UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dimana Lembaga Pendidikan yang membawa penulis bisa mendapatkan gelar. Dan kepada Ibu Enung Asmaya, MA selaku dosen pembimbing saya, yang sudah membantu penulis hingga menyelesaikan karya skripsi ini. Dan yang terakhir kepada Alm. Bapak Heri Wahidin Sajim dan Ibu Maryunah, serta kakak-kakak saya yang sudah mendo'akan serta memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, keimanan, rahmat dan petunjuk, tidak lupa sholawat serta salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pesan Religi dalam Film Horor *Munkar*”.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan memberikan semangat penulis. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Ibu Uus Uswatussholihah, M.A Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
7. Bapak Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
8. Ibu Enung Asmaya, M.A Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyempatkan waktu, memberi masukan dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.
9. Dr. Wanto, M.Kom Dosen Pembimbing Akademik.

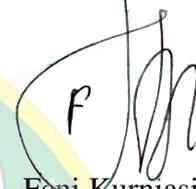
10. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu yang bersifat akademik, akhlak, dan moral selama menjalani perkuliahan.
11. Para pembuat film berjudul *Munkar* dengan karyanya yang luar biasa memberikan ide untuk membantu dalam memotivasi penulis mengangkat film ini kedalam skripsi ini.
12. Teruntuk cinta pertamaku, Bapak tercinta Alm. Heri Wahidin Sajim yang paling saya rindukan. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, kasih sayang, motivasi, serta bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah bapak berikan semasa bapak hidup. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang bapak impikan, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa kau temani lagi. Semoga bapak bangga dengan usaha dan perjuangan anak bungsunya selama ini dan bahagia di surganya Allah, aamiin.
13. Kepada pintu surgaku Ibu Maryunah, perempuan hebat yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, memberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih untuk segalanya ibu, sehat selalu dan hidup lama lagi. Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup anak bungsunya ini.
14. Kepada cinta kasih saudara kandung saya, kakak laki-laki saya Amri Margiantoro dan kakak ipar saya Titi Utami, kepada kakak perempuan saya Noviatun Dwi Sukesih dan kakak ipar saya Joko Handoko. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
15. Kepada keponakan tercinta, Izdihar Aqilah Ayu Margiantoro dan Kalandra Altara Margiantoro, terima kasih atas tingkah lucu dan kerandoman kalian

yang membuat penulis semangat untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.

16. Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a-do'a terbaiknya.
17. Teruntuk Mugiyati, sahabat rasa saudara terima kasih telah menjadi tempat terbaik untuk mengutarakan keluh dan kesahku. Menemani perjuanganku dari jauh, meberikan do'a dan dukungan penuh dalam proses penyelesaian Pendidikan ini. Sehat selalu di Negara orang.
18. Teman-teman pondok, kamar (E) Amelia Maharani Prambudhi, Sri Wahyuni, Frizian Faizah Isnaeni, Anisa Ofiana, Linda Juniarti, Khusnul Khotimah, Hanim Priyanka, Desi Fatmawati, Novia Ramadhanti, yang sedang berjuang juga untuk menyelesaikan studinya, dan terima kasih telah kebersamai penulis di beberapa tahun kebelakang ini.
19. Teman-teman pengajian RT 02 Nailla Salsabila, Nafingatul Khasanah, Murti Zaujah, Etnalyana Miskiyah, Tri Vionita Sujianto, Asri Yusyifa Awalina, Anisa Istiqomah, Choeroumamah yang telah kebersamai penulis dalam proses penulisan skripsi.
20. Teman-teman Tadika Mesra KPI C 2021 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
21. Teman-teman KKN kelompok 67 Desa Menjer, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo.
22. Seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
23. Dan yang terakhir, diri saya sendiri Feni Kurniasih! apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah di mulai. Terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi. Karya sederhana ini sebagai bukti bahwa saya mampu melewati tantangan dan mencapai tujuan. Terima kasih sudah bertahan.

Dengan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pihak yang berkepentingan, dan semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Purwokerto, 6 Juli 2025



Fesi Kurniasih

NIM 214110102023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Analisis Naratif.....	16
B. Model Teori Tzvetan Todorov.....	18
C. Konsep Pesan Religi.....	21

D. Konsep Film Horor	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Film Munkar	39
B. Profil Film Munkar	40
C. Pemeran Utama dalam Film Munkar	41
D. Sinopsis Film Munkar.....	46
E. Hasil Pembahasan	47
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Munkar.....	39
Gambar 4.2 Pemeran Tokoh Ranum.....	41
Gambar 4.3 Pemeran Tokoh Herlina	42
Gambar 4.4 Pemeran Tokoh Obi	43
Gambar 4.5 Pemeran Tokoh Siti.....	44
Gambar 4.6 Pemeran Tokoh Dilla	45
Gambar 4.7 Menit 1.05	48
Gambar 4.8 Menit 1.39	48
Gambar 4.9 Menit 3.15	49
Gambar 4.10 Menit 4.29	49
Gambar 4.11 Menit 5.33	50
Gambar 4.12 Menit 7.28	52
Gambar 4.13 Menit 9.09	52
Gambar 4.14 Menit 11.56	54
Gambar 4.15 Menit 13.05	54
Gambar 4.16 Menit 15.56	55
Gambar 4.17 Menit 18.49	56
Gambar 4.18 Menit 22.14	57
Gambar 4.19 Menit 22.38	58
Gambar 4.20 Menit 31.16	59
Gambar 4.21 Menit 35.01	60
Gambar 4.22 Menit 42.40	61
Gambar 4.23 Menit 47.48	62
Gambar 4.24 Menit 1:06:45	62
Gambar 4.25 Menit 1:07:38	63
Gambar 4.26 Menit 1:09:21	64
Gambar 4.27 Menit 1:13:8	65
Gambar 4.28 Menit 1:14:00	65
Gambar 4.29 Menit 1:17:14	67

Gambar 4.30 Menit 1:18:53 68
Gambar 4.31 Menit 1:21:05 69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film sering dipandang sebagai hiburan belaka, namun tak jarang juga dianggap sebagai media pembelajaran. Bagi pembuatnya, film bisa menjadi wadah untuk mengangkat pengalaman pribadi atau kejadian nyata ke layar lebar. Ini karena film pada dasarnya berfungsi merekam dan memproyeksikan realitas yang berkembang di tengah masyarakat.¹ Film dapat membuat kita tertawa, menangis, atau merasa takut. Dengan menggunakan gambar dan suara yang menarik, film dapat membawa kita ke dalam dunia yang berbeda dan membuat kita merasa seperti sedang mengalami sendiri cerita yang sedang ditonton. Film juga dapat memberikan kita pengetahuan dan inspirasi, serta membuat kita berpikir tentang berbagai hal.

Film, sebagai salah satu bentuk media populer, memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi dan memengaruhi audiens. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, khususnya pesan religi. Dalam konteks film horor religi, pesan-pesan ini seringkali disampaikan secara metaforis atau simbolis melalui alur cerita, karakter, dan elemen visual. Pesan religi dalam genre ini dapat berfungsi sebagai pengingat moral, cerminan dari nilai-nilai spiritual yang diyakini masyarakat, atau bahkan kritik terhadap praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama. Mengabaikan analisis terhadap pesan-pesan ini berarti kehilangan pemahaman yang komprehensif tentang fungsi dan dampak film sebagai agen sosialisasi dan pembentuk budaya.

Film horor menjadi genre yang sangat diminati di Indonesia karena kedekatannya dengan elemen mistis dalam budaya lokal,

¹ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),'", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

sebagaimana diungkapkan oleh Joko Anwar. Ia juga melihat film horor sebagai format ideal untuk ekspor budaya pop Indonesia ke pasar internasional. Dulu, film horor religi selalu menampilkan tokoh agama yang mengalahkan kejahatan, namun kini ada pergeseran tren dan kritik bahwa film-film horor berbasis Islam mulai mengeksploitasi agama, memicu perdebatan tentang dampaknya pada persepsi masyarakat terhadap Islam.²

Industry perfilman Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama pada genre horor. Dulu, film horor hanya sekedar tontonan yang menakutkan, bukan hanya menakutkan, tetapi juga bisa menceritakan masalah-masalah di masyarakat, seperti soal mental, atau bahkan nilai-nilai agama. Salah satu subgenre yang menarik perhatian adalah horor religi. Munculnya film horor religi ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara pembuat film mengemas cerita seram. Sekarang, unsur spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan tidak lagi sekedar tempelan, melainkan sudah melekat erat di dalam inti cerita horor itu sendiri. Genre ini menjadi populer bukan hanya karena jumlah penontonnya yang banyak, tetapi juga karena memicu diskusi publik tentang pesan moral atau spiritual yang disampaikan.

Survei menunjukkan bahwa persentase anak muda Indonesia yang menonton film nasional lebih tinggi dibandingkan dengan film asing. Sebanyak 67% dari anak muda berusia 15-38 tahun menyatakan menonton setidaknya satu film nasional dalam setahun terakhir, sementara hanya 55% yang menyatakan menonton film asing. Anak muda Indonesia cenderung lebih menyukai genre komedi dan horor dalam film nasional, sementara dalam film asing, genre laga menjadi yang paling disukai diikuti oleh horor. Hal ini mencerminkan

² Umi Nur Fadhillah, "Sejarah Panjang Film Horor Religi Indonesia," *Republika.co.id*, 2024, <https://ameera.republika.co.id/berita/say0rg370/sejarah-panjang-film-horor-religi-indonesia>.

preferensidan kecenderungan penonton muda Indonesia dalam memilih genre film yang mereka tonton.³

Analisis naratif memegang peran sentral dalam kajian film karena berfungsi sebagai alat dekonstruksi untuk memahami kompleksitas struktur cerita dan makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Bordwell dan Thompson⁴, narasi film merupakan sistem dinamis yang mengorganisasikan elemen-elemen cerita menjadi pola yang koheren, sehingga memungkinkan penonton mencerna pesan secara sistematis. Dalam konteks film horor religius seperti *Munkar*, analisis naratif menjadi penting karena membantu mengungkap bagaimana konstruksi cerita horor berfungsi sebagai medium penyampaian nilai-nilai spiritual. Bahwa film horor Indonesia sering kali menggunakan struktur naratif tertentu untuk menyampaikan pesan moral dengan efektif, menempatkan ketakutan sebagai alat pedagogi agama.

Film-film religi biasanya kaya akan nilai-nilai agama dan punya banyak manfaat. Yang penting adalah bagaimana teknik pembuatannya bisa mendorong penonton untuk lebih taat pada Tuhan. Religius di sini berarti totalitas jiwa dan raga dalam berkeyakinan agama, atau sederhananya, kesadaran akan hubungan individu dengan Tuhan. Jadi, film-film ini secara tidak langsung menyisipkan nilai-nilai yang bisa mendekatkan hidup seseorang pada ajaran agamanya.⁵

Pesan keagamaan dalam film sangat penting dalam industri film modern. Film tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai. Pesan keagamaan dalam film bisa berupa tema, simbol, atau karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Film dapat memengaruhi penonton secara spiritual dan moral, serta membantu mereka memahami nilai-nilai agama dengan

³ Riki Riswandi and Indra Permadi, "Memahami Minat Generasi Milenial Dalam Tontonan Film Horor Indonesia," *Desember* 10, no. 3 (2025): 63.

⁴ K. Bordwell, D., & Thompson, *M Art: An Introduction*. McGraw-Hill., 2021.

⁵ Ibnu Alwi, "Teknik Penyampaian Pesan Nilai-Nilai Religius Dalam Film Tarung Sarung," 2022, 15.

lebih baik. Selain itu, pesan keagamaan dalam film dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu sosial dan kemanusiaan yang terkait dengan agama. Oleh karena itu, meneliti pesan religi dalam film menjadi penting untuk memahami bagaimana film memengaruhi penonton secara spiritual dan moral.

Di tengah maraknya film horor religi, film *Munkar* karya sutradara Anggy Umbara, hadir sebagai salah satu representasi terbaru yang menarik untuk dikaji. Film ini mengambil latar belakang pesantren, sebuah institusi pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan nilai-nilai religius dan moralitas. Namun, *Munkar* tidak hanya menyajikan kengerian dari penampakan supernatural, melainkan juga menyoroti isu-isu sosial dan moral seperti perundungan (bullying) yang berujung pada konsekuensi fatal. Cerita yang mengangkat kisah santriwati dan teror arwah yang menuntut balasan dosa-dosa manusia, secara implisit membawa narasi tentang karma, hukuman ilahi, dan pentingnya introspeksi diri. Hal ini menjadikan *Munkar* tidak hanya sekadar tontonan horor, tetapi juga memiliki potensi kuat dalam menyisipkan pesan-pesan religi yang relevan dengan kehidupan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif film *Munkar* dengan menggunakan pendekatan tiga alur yang dikemukakan oleh Tzvetan Todorov, yaitu alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana ketiga alur tersebut berinteraksi dalam membentuk narasi film dan menyampaikan pesan-pesan religius yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai religius yang disampaikan melalui simbolisme, karakter, dan konflik dalam film, serta menganalisis hubungan antara struktur naratif dan tema-tema moral yang relevan dengan konteks keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian film horor Indonesia, khususnya yang bernuansa religius, serta membuka

ruang untuk diskusi lebih lanjut mengenai peran film dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat.

Penelitian ini untuk menganalisis pesan religi dalam film horor religi *Munkar* dan memahami bagaimana pesan tersebut disampaikan melalui struktur naratif film. Diharapkan, penelitian ini dapat berkontribusi pada studi film dan agama, serta membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pesan religi dalam film.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik meneliti lebih mendalam lagi dan menganalisis pesan-pesan religi yang terkandung dalam film *Munkar* dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov. Maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pesan Religi dalam Film Horor *Munkar*"**.

B. Penegasan Istilah

1. Analisis Naratif

Analisis naratif, sebagai metode dalam studi teks, berfokus pada upaya penyampaian suatu informasi atau peristiwa. Menurut teori Tzvetan Todorov, setiap narasi, termasuk dalam film, mengikuti pola yang serupa. Pola ini mencakup struktur awal hingga akhir, urutan kronologis, motif, plot, dan hubungan sebab-akibat antar peristiwa. Todorov menjelaskan bahwa narasi dimulai dengan situasi yang stabil, yang kemudian terganggu oleh suatu kekuatan hingga menyebabkan ketidakseimbangan.⁶ Tzvetan Todorov memiliki struktur yaitu alur awal (*initial situation*), alur tengah (*disruption*) dan alur tengah (*resolution*).

2. Pesan Religi

Pada hakikatnya, pesan merupakan informasi atau komunikasi yang disampaikan, baik lisan maupun tertulis, dan memegang peranan krusial dalam komunikasi. Agar pesan bisa diterima dengan baik dari

⁶ Gabriela Cherise, Gatut Priyowidodo, and Chory Angela Wijayanti, "Analisis Naratif Tentang Gambaran Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Drama Korea 'The Glory,'" *Jurnal E-Komunikasi* vol 11, no. 1 (2023).

pengirim ke penerima, dibutuhkan media perantara. Media ini membantu memastikan pesan sampai dengan jelas dan tidak terjadi perbedaan makna, meski mungkin ada gangguan selama transmisi.⁷

Slim menjelaskan perbedaan tiga istilah yang berkaitan dengan agama dari bahasa Inggris. *Religi* (dari *religion*) merujuk pada agama atau kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang lebih tinggi. *Religiusitas* (dari *religiosity*) menggambarkan tingkat kesalehan atau pengabdian seseorang pada agamanya. Sementara itu, *religius* (dari *religious*) adalah sifat atau karakteristik yang berkenaan dengan agama dan melekat pada individu.⁸

Menurut Glock dan Stark membagi sikap religius ke dalam lima dimensi, yaitu: dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan dan praktik keagamaan (*the ritualistic dimension*), dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*).⁹

3. Film Horor

Seiring dengan perkembangan tren, genre, dan teknologi film dunia, film nasional juga semakin bervariasi, salah satu genre yang berkembang yaitu horor. Komentator budaya Indonesia telah mencoba menjelaskan bahwa daya tarik film-film horor itu terkait erat dengan jiwa orang Indonesia dan umumnya melekat pada budaya Timur yang

⁷ Alimuddin A. Djawad, "Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* vol 1, no. 1 (2016): 95–101, <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>.

⁸ Widyaiswara Madya, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang, "Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang." vol 1 (2000): 1–5.

⁹ Sungadi Sungadi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 15–34, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>.

dianggap identik dengan mistisisme dan kejadian makhluk supernatural dan peristiwa-peristiwa mistik.¹⁰

Genre horor sangat bergantung pada elemen visual untuk menciptakan suasana yang mencekam dan memicu ketegangan. Elemen seperti warna dan pencahayaan memainkan peran krusial dalam memengaruhi emosi penonton dan meningkatkan intensitas narasi film.¹¹ Ada beberapa subgenre horror yang memiliki elemen-elemen yang unik dan dapat menciptakan ketegangan serta ketakutan yang berbeda-beda. Genre horor yang peneliti analisis yaitu masuk dengan kategori genre horor supranatural, karena termasuk hantu mengancam, setan atau penggambaran kejadian supranatural lainnya. Film horror supranatural sering menggabungkan unsur agama ke dalam plot.¹² Tema umum termasuk hantu dendam, penyihir, iblis, dan kerasukan setan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pesan Religi dalam Film Horor *Munkar*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pesan Religi dalam Film Horor *Munkar*.

¹⁰ Yohana Debby, Theresia Intan Putri Hartiana, and Nanang Krisdinanto, "Desakralisasi Film Horor Indonesia Dalam Kajian Reception Analysis," *ProTVF* 4, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.24171>.

¹¹ Nurul A'ini and Dani Manesah, "Teknik Color Grading Untuk Memperkuat Nuansa Horor Pada Film Lights Out," *Misterius: Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*. 2, no. 1 (2025): 94–101, <https://doi.org/10.62383/misterius.v2i1.536>.

¹² Gustiansyah Noerfajrian, "Tinjauan Visual Aspek Sinematografi Film Pengabdian Setan 2017 Melalui Analisis Konten" (2018).

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang teori naratif Tzvetan Todorov dalam film horor.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pesan religi disampaikan melalui struktur film horror.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pembuat film untuk menggunakan struktur naratif yang efektif dalam penyampaian pesan religi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi contoh bagi penelitian lain tentang film di Indonesia, terutama dalam bidang analisis naratif dan pesan religi.

F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Analisis Naratif Tzvetan Todorov pada film yang sudah banyak mengangkat judul seperti yang penulis tuliskan. Disini penulis akan mendeskripsikan penelitian yang sebelumnya dan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait judul yang penulis angkat diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul *Konflik Identitas Peran Muslimah dalam Keluarga, (Analisis Naratif pada Film Hijab Karya Hanung Bramantyo)*: skripsi karya Ahmad Syahroji program (S1) Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Didalam menganalisis narasi pada film Hijab karya Hanung Bramantyo model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sebagai salah satu kajian dan informasi. Sesuai dengan teori

yang dibahas dalam menganalisis narasi, peneliti menfokuskan pada strategi Tzvetan Todorov. Peneliti juga menambahkan Nick Lacey dan Gillespie dalam memodifikasi struktur narasi model Todorov, untuk mendeskripsikan narasi yang mengandung konflik identitas peran muslimah dalam keluarga di dalam film tersebut. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori tzvetan todorov. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek dan objeknya.¹³

Kedua, skripsi dengan judul *Studi Narasi Tzvetan Todorov dalam Tiga Srikandi* : karya Fitri Askiyati program (S1) Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis akan menganalisis film ini dengan menggunakan analisis naratif karena dengan analisis naratif dapat membantu untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai produksi disebarkan dalam masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori tzvetan todorov. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah subjek dan objek penelitiannya.¹⁴

Ketiga, skripsi dengan judul *Analisis Naratif Nilai Dakwah dalam Film "Ali dan Ratu Queen"* : karya dari Salma Salvianti program studi (S1) komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan. Analisis ini dapat mengidentifikasi secara sistematis walaupun dalam alurnya akan ada konflik yang akan tercipta keseimbangan dalam cerita. Penelitian ini memberikan manfaat bagi penonton bahwa setiap cerita yang diangkat dalam film pasti memiliki value masing- masing. Persamaan pada penelitan ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori

¹³ A Syahrozi, "Konflik Identitas Peran Muslimah Dalam Keluarga (Analisis Naratif Pada Film Hijab Karya Hanung Bramantyo)," 2016, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33608>.

¹⁴ F Askiyati, *Studi Narasi Tzvetan Todorov Dalam Film Tiga Srikandi*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55053%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55053/1/Fitri Askiyat-fdk.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55053%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55053/1/Fitri%20Askiyat-fdk.pdf).

tzvetan todorov. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek dan objeknya.¹⁵

Keempat, skripsi dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung* : karya Muhammad Sufaekha Sulistyanto Program studi (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Temuan data yang terdapat dalam film *Tarung Sarung* menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk mencari bagaimana alur cerita dari film *Tarung Sarung*. Dalam model analisis naratif Todorov ini, film terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan juga akhir, yang semuanya saling berkaitan dan saling melengkapi. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori analisis Tzvetan Todorov dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaan penelitian ini adalah pada subjek dan objeknya.¹⁶

Kelima, dengan judul *Analisis Naratif dalam Film Singot*,: jurnal karya dari Nzhif Dzaky Thaheer, Vani Dias Adiprabowo, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia. Dalam unsur naratif, teks juga dapat dilihat mempunyai peran dalam menyampaikan kronologis. Teks digunakan untuk memperkuat cerita dalam menyampaikan pesan-pesan mitos di film ini. Seperti yang disampaikan oleh Barthes bahwa mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos juga merupakan sebuah pesan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek dan objeknya.¹⁷

Keenam, skripsi dengan judul *Analisis Narasi film 99 Cahaya Dilangit Eropa* : karya Sukriati Rahmah Program Studi (S1) Komunikasi

¹⁵ Salma Salvianti, "Analisis Naratif Nilai Dakwah Talent Film "Ali Dan Ratu-Ratu Queens " Skripsi," 2023.

¹⁶ M S Sulistyanto, *Analisis Naratif Nilai-Nilai Islam Dalam Film Tarung Sarung*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66874%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66874/1/Muhammad Sufaekha Sulistyanto-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66874%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66874/1/Muhammad%20Sufaekha%20Sulistyanto-FDK.pdf).

¹⁷ Nazhif Dzaky Thaheer and Vani Dias Adiprabowo, "Analisis Naratif Dalam Film Singot," *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema* 21, no. 1 (2024): 15–27, <https://doi.org/10.24821/tnl.v21i1.11588>.

dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta. Dari hasil penelitian dan penelusuran peneliti salam analisis terhadap film 99 cahaya di langit eropa dalam prespektif komunikasi dan budaya ini dapat disimpulkan bahwa narasi yang disampaikan dalam film 99 cahaya di langit eropa menurut model analisis narasi Tzvetan Todorov, dalam film ini memiliki tiga alur waktu cerita, yaitu alur cerita awal, tengah dan akhir. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek dan subjeknya.¹⁸

Ketujuh, skripsi dengan judul *Narasi Ikhtilaf dalam Film Bid'ah Cinta (Studi Analisis Narasi Tzvetan Todorov)* : karya Balyan Rabaz Program Studi (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan teori naratif Tzvetan Todorov. Perbedaan Pada penelitian ini adalah pada objek dan subjeknya.¹⁹

Kedelapan, skripsi dengan judul *Analisis Naratif Peran Bapak dalam Film Sabtu Bersama Bapak* : karya Rusnawati Sani Jurusan Studi (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah pada pendekatan kualitatif dan menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek dan subjeknya.²⁰

Kesembilan, skripsi dengan *judul Analisis Naratif Nilai Sosial dalam Film Stupid Bos (Analisis Model Tzvetan Todorov)* : karya Laili Mustaghfiro Program Studi (S1), Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Persamaan pada peneitian ini adalah pada

¹⁸ Atik Sukriati Rahmah, "Analisis Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa," *Skripsi*, 2014, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26707>.

¹⁹ Program Studi et al., "Narasi Ikhtilaf Dalam Film Bid'ah Cinta(Studi Analisis Narasi Tzvetan Todorov)," 2023.

²⁰ R Sani, *Analisis Naratif Peran Bapak Dalam Film Sabtu Bersama Bapak*, 2017.

pendekatan kualitatif dan menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov. Dan perbedaan pada penelitian adalah subjek dan objeknya.²¹

Kesepuluh, skripsi dengan judul *Representasi Budaya Bugis-Makasar Mengenai Adat Perkawinan dalam Film Uang Panat (Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov)* : karya Nur Fadhilah Natsir Program Studi (S1), Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie Jakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah pada pendekatan kualitatif dan menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah subjek dan objeknya.²²

Kesebelas, skripsi dengan judul *Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect : Karir, Cinta dan Timbangan* : karya Diki Mujiyanto Program Studi (S1), Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori Naratif Tzvetan Todorov. Perbedaan pada penelitian ini adalah di subjek dan objeknya.²³

Kedua belas, skripsi dengan judul *Analisis Naratif Komunikasi Antara Budaya dan Agama Hubungan Tetangga Muslim dan Non Muslim pada Film Ayat-Ayat Cinta 2* : karya Ratna Dilla Komala Program Studi (S1), Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Naratif Tzvetan

²¹ Laili Mustaghfiro, "Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov)," *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2018): 1–11, <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007> ps:

²² nur fadhilah Natsirr, "Representasi Budaya Bugis-Makasar Mengenai Adat Perkawinan Dalam Film Uang Panat (Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov)," 2016, 1–23.

²³ Diki Mujiyanto, *Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan*, 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55044>.

Todorov. Perbedaan pada penelitian adalah pada subjek dan objek.²⁴

Ketiga belas, skripsi dengan judul *Analisis Naratif Pesan Moral pada Film Aman Called Otto* : karya Pahlevi Agung, Program Studi (S1), Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Naratif Tzvetan Todorov. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek dan objeknya.²⁵

Keempat belas, dengan judul *Analisis Naratif Todorov Isu Kekerasan Berbasis Gender dalam Film 3 Dara Part 1 dan 2* : jurnal karya Dwiki Nanda Anggerta Murti; Yudha Wirawanda, M.A., Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Naratif Tzvetan Todorov. Perbedaan pada penelitian ini adalah dalam subjek dan objeknya.²⁶

Kelima belas, skripsi dengan judul *Representasi Sabar dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan karya Haris Nizam (Analisis Semiotika Roland Barthes)* : karya Diah Ayu Novianti, Program Studi (S1), Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Negeri Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi sabar yang terdapat di dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan dan untuk menganalisis makna Denotasi dan Konotasi dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode semiotika Roland Barthes. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data semiotika Roland Barthes.

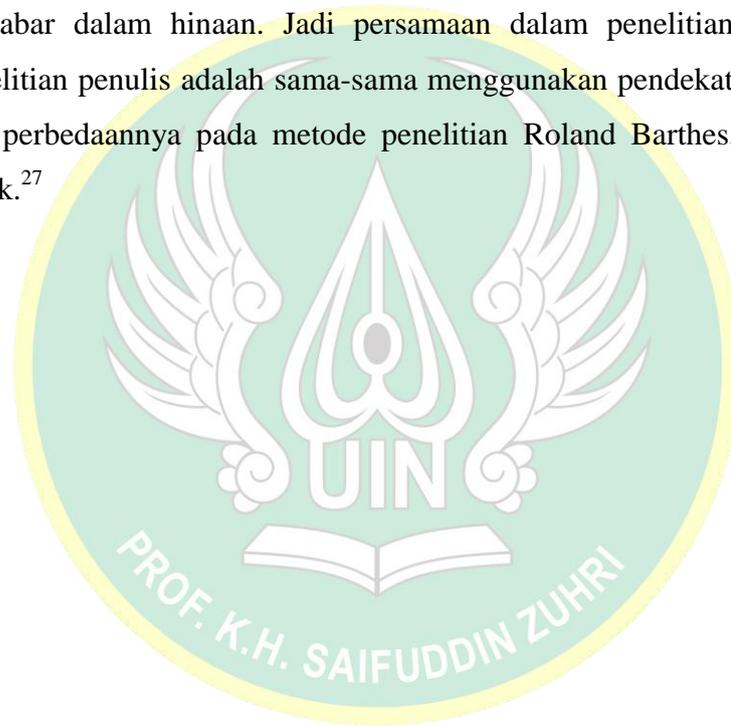
Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi dalam film

²⁴ Ratna Dilla Komala, *Analisis Naratif Komunikasi Antar Budaya Dan Agama Hubungan Tetangga Muslim Dan Non Muslim Pada Film Ayat-Ayat Cinta 2*, NBER Working Papers, 2023, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

²⁵ Dkk Rika Widianita, "Analisis Naratif Pesan Moral Pada Film Aman Called Otto," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. I (2023): 1–19.

²⁶ Ralph Adolph, "Judul Analisis Naratif Todorov Isu Kekerasan Berbasis Gender Dalam Film 3 Dara Part 1 Dan 2," 2016, 1–23.

ini adalah perjuangan seorang ayah untuk menyembuhkan dan merawat anaknya dari penyakit kanker ganas dengan sikap yang sangat sabar menerima ujian dari Allah. Makna konotasi dalam film ini adalah rasa sabar dapat membuat kita terhindar dari rasa putus asa karena ujian dari Allah, rasa sabar juga membuat kita sukses dalam berjuang bertahan menghadapi ujian dari Allah karena senantiasa mendapat pertolongan dari Allah dan dicintai Allah SWT. Dan Representasi sabar dalam film Surat kecil Untuk Tuhan, terutama pada tokoh Pak Joddy dan Keke meliputi: 1) sabar atas musibah. 2) sabar atas nikmat. 3) sabar menunggu janji Allah. 4) sabar dalam hinaan. Jadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan perbedaannya pada metode penelitian Roland Barthes, subjek dan objek.²⁷



²⁷ Diah Ayu Novianti, "Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Haris Nizam (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Skripsi* (2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13407/>.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 BAB yaitu:

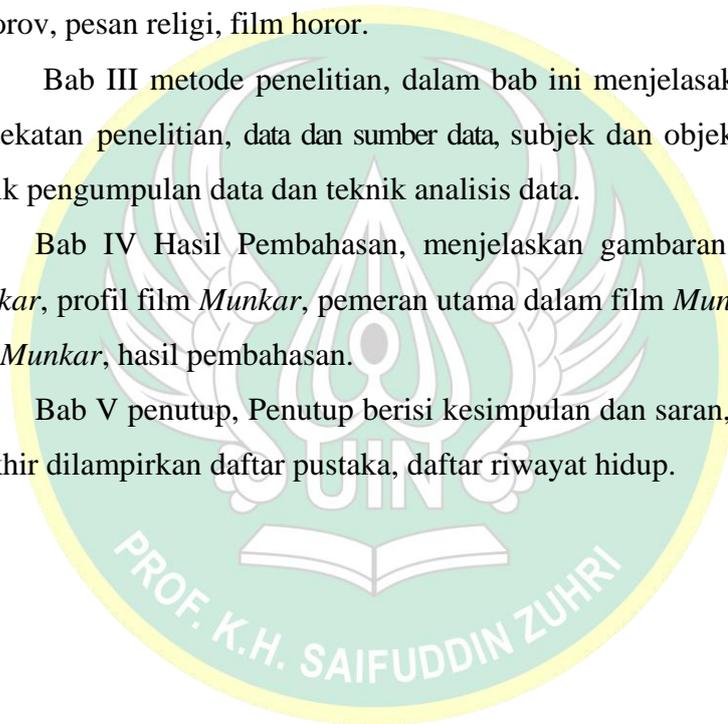
Bab I pendahuluan, dalam bab satu ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teori, dalam bab ini berisi tentang kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi, yaitu teori analisis Tzvetan Todorov, pesan religi, film horor.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Pembahasan, menjelaskan gambaran umum film *Munkar*, profil film *Munkar*, pemeran utama dalam film *Munkar*, sinopsis film *Munkar*, hasil pembahasan.

Bab V penutup, Penutup berisi kesimpulan dan saran, pada bagian terakhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah pendekatan serbaguna yang digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan mengungkap makna tersembunyi dalam berbagai bentuk cerita. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari sastra, cerita rakyat lisan, film, hingga pengalaman pribadi. Melalui analisis ini, kita bisa menemukan tema-tema inti, pola berulang, dan dampak sosial yang terkandung dalam narasi. Pada dasarnya, analisis naratif mengakui bahwa cerita itu lebih dari sekadar hiburan atau fiksi belaka. Cerita adalah alat yang ampuh untuk komunikasi, ekspresi diri, dan penyebaran budaya. Para peneliti dan akademisi sangat tertarik untuk mempelajari bagaimana cerita memengaruhi interaksi sosial, membentuk pandangan kita tentang dunia, dan mencerminkan pengalaman unik dari individu dan kelompok.²⁸

1. Pengertian Naratif

Menurut Santana K, dari sisi etimologis, *narrative* dari asal Latin “*nararre*”, menunjukkan berbagai keterangan tentang sebuah kejadian.²⁹

Pembuat film menggunakan berbagai cara, seperti penggambaran kronologis, tematis, atau dialektik, untuk menyampaikan pesan kepada penonton secara efektif. Pesan ini dapat dipahami melalui narasi film, yang berkaitan dengan bagaimana fakta dan cerita disajikan. Tzvetan Todorov, dengan

²⁸ Jessica Abbadia, “Analisis Naratif Yang Mahir: Panduan Langkah-Demi-Langkah Yang Komprehensif,” *Mind the Graph* by Editoge, 2023, <https://mindthegraph.com/blog/id/analisis-naratif/#:~:text=Metode induktif untuk analisis naratif melibatkan penggalan tema dan pola,berdasarkan tema-tema yang muncul.>

²⁹ Saeful Rokhman, “(Analisis Naratif Model Vladimir Prop Tentang Pemberitaan Demonstrasi Aksi Bela Islam Ii Pada Surat Kabar Media Indonesia),” *Jurnal Dakwah* 1, no. 2 (2018): 1–15.

teori narasinya, menjelaskan bahwa setiap film atau cerita memiliki struktur tiga bagian awal, tengah, dan akhir.³⁰

Berikut narasi menurut para ahli :

Menurut Girard Ganette : *narrative is a representation of an event or series of events.* (Narasi merupakan representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa).³¹

Menurut Porter Abbott : *According to him, narrative is a representation of events, including stories and narrative discourse, where stories are events or a series of events (actions) and narrative discourse is the events as they are presented.* (Narasi menurutnya merupakan, representasi dari peristiwa-peristiwa, memasukan cerita dan wacana naratif, dimana cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan).³²

Menurut Gerald Prince : *A representation of one or more real or fictional events communicated by one, two, or more narrators to one, two, or more narratees.* (Representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua, atau beberapa narator untuk satu, dua, atau beberapa naratee).³³

Analisis naratif adalah suatu rangkaian kata, teks yang menjelaskan suatu peristiwa secara acak didalamnya terdapat proses pengolahan (pemilihan dan penghilangan) pada bagian tertentu dari suatu peristiwa.

³⁰ Azis Maulana and Catur Nugroho, "Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun," *ProTVF* 2, no. 1 (2019): 37–49.

³¹ "Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir," 2016, 1–23.

³² Sarah Auziah, "Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)," 2021, 18, <https://repository.uir.ac.id/11237/1/179110054.pdf>.

³³ Cyntia Dewi Anggraini, M.Si , Maylanny Christin, SS., and M. Ikom , Dedi Kurnia Syah Putra, S. Sos., "Analisis Struktural Naratif Algirdas Greimas Pada Artikel Story Telling Project Sunlight PT. Unilever Indonesia Pada Bulan November 2014" 36, no. 10 (2014): 1–10.

2. Jenis-jenis Analisis Naratif

Menurut Branston dan Stafford, narasi terdiri dari empat macam :

- 1) Narasi menurut Tzvetan Todorov, suatu cerita pasti memiliki awal, tengah, dan akhir.
- 2) Menurut Vladmirr Propp, suatu cerita memiliki karakter tokoh.
- 3) Menurut Levis Strauss, suatu cerita memiliki sifat-sifat yang berlawanan.
- 4) Terakhir menurut Joseph Campbell, yang kaitannya membahas narasi dengan mitos.

Namun peneliti hanya berfokus pada analisis narasi menurut Tzvetan Todorov yang mengatakan bahwa setiap cerita memiliki alur cerita awal, tengah, dan akhir.

B. Model Teori Tzvetan Todorov

Tzvetan Todorov (1939-2017) adalah seorang sejarawan, filsuf, kritikus sastra, sosiolog, dan esayis Bulgaria-Prancis. Ia dikenal karena kontribusi signifikan dalam antropologi, sosiologi, semiotik, teori sastra, sejarah intelektual, dan teori budaya.³⁴

Pakar sastra dan budaya Bulgaria, Tzvetan Todorov, memiliki pandangan menarik tentang struktur narasi. Ia berpendapat bahwa setiap teks memiliki susunan atau struktur tertentu. Baik penulis maupun pembaca, secara sadar atau tidak, mengikuti tahapan atau struktur ini saat membuat dan memahami narasi. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang diceritakan, dan karenanya selalu memiliki urutan kronologis, motif, plot, serta hubungan sebab-akibat antar peristiwa. Menurut Todorov suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk

³⁴ "Tzvetan Todorov," WikipediA, Ensiklopedia Bebas, n.d., [https://id.wikipedia.org/wiki/Tzvetan_Todorov#:~:text=Tzvetan Todorov \(/to,sejarah intelektual dan teori budaya.](https://id.wikipedia.org/wiki/Tzvetan_Todorov#:~:text=Tzvetan%20Todorov%20(%27to,sejarah%20intelektual%20dan%20teori%20budaya.)

menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali.³⁵

Struktur Tzvetan Todorov sebagai berikut :³⁶

- a. Awal, Tengah, Akhir
- b. Skenario 1, Terjadi masalah, Skenario 2 (resolusi)

Contoh : Adit bermain kelereng- Adit lapar- Adit makan kemudian bermain lagi.

1. *Initial situation* (situasi awal)
2. *Disruption* (gangguan atau masalah)
3. *Resolution* (penyelesaian masalah)

Menurut Tzvetan Todorov, setiap cerita dimulai dengan suatu "keseimbangan" di mana potensi konflik yang ada berusaha untuk dinetralkan atau distabilkan pada awalnya. Meskipun terdengar sederhana, teorinya menegaskan bahwa setiap narasi memiliki struktur dasar yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir.³⁷

Alur adalah suatu rangkaian yang menceritakan kejadian sejak awal hingga akhir cerita. Kejadian-kejadian tersebut dialami oleh tokoh yang diceritakan hingga setiap kejadiannya menjadi rangkaian cerita yang padu dan dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca.³⁸

Menurut Stanton, alur adalah tulang punggung cerita karena tanpa memahami rangkaian peristiwa yang saling terkait, memiliki hubungan sebab-akibat, dan saling memengaruhi, sebuah cerita tidak akan pernah bisa dimengerti sepenuhnya. Alur yang baik juga harus memiliki awal, tengah, dan akhir yang jelas, meyakinkan, dan logis,

³⁵ Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana, 2017).

³⁶ F Luthfiah, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif) , Bandung: Rosda Karya , 2020, [Http://www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx](http://www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx). 33" (2020).

³⁷ Igna Widyaningsih, "Narasi Struktur Berpikir Kritis Lawan Perundungan Dalam Serial Drama Weak Hero Class 1 : Analisis Tzvetan Todorov," 2016, 1–23.

³⁸ Riska Alfiawati Dita Safitri, Surastina, "Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Pesawaran," *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol 3, no. 1 (2021): 1–10.

serta mampu menciptakan kejutan dan mengatur ketegangan. Oleh karena itu, alur sangat penting dalam cerita pendek, sebab ia mengatur keterkaitan tindakan, hubungan antar peristiwa, serta penggambaran dan peran tokoh, semuanya dalam satu kesatuan yang utuh.³⁹

Berikut adalah uraian dari analisis naratif model Tzvetan Todorov yang mengikuti 3 alur :

a. Alur Awal (*Initial situation*)

Masuknya peristiwa dalam keadaan normal merupakan komponen mendasar dari sebuah cerita. Setiap peristiwa harus menyertakan komponen yang mengandung pengembangan agar tidak menjadi kejadian kosong. Adapun menurut penelitian Tzvetan Todorov merupakan kerangka dasar situasi asli yang terdiri dari keadaan yang mengarah pada pengembangan sebab dan akibat. Oleh karena itu pada situasi awal ini dapat menginterpretasikan ketertarikan dan minat bagi pembaca atau pengamat pada kelanjutan ceritanya.

b. Alur Tengah (*Disruption*)

Perkembangan dari situasi pertama, adalah aspek paling penting dari sebuah cerita, mengarah ke bagian alur tengah ini. Cerita pada alur tengah mengandung deretan kegentingan atau munculnya konflik serta tingkatan yang lebih bertambah dari situasi awal, sehingga akan menjabarkan dengan detail kontribusi dari cerita. Konflik adalah keadaan dramatis dalam situasi tegang. Dengan adanya konflik atau permasalahan pada suatu cerita maka akan terjadi rasa penasaran para penonton atau pengamat, sehingga tidak cenderung bosan. Selain itu, masalah yang muncul akan menyampaikan pesan-pesan yang dapat diambil serta bagaimana pemecahan masalah yang benar.

³⁹ Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari, "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol 1, no. 3 (2017): 249–58, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>.

c. Alur Akhir (*Resolution*)

Akhir dari sebuah cerita tidak semata-mata hanya sebagai tanda berakhir. Alur akhir merupakan keadaan dimana pengendalian permasalahan yang dipikul dari adanya cerita mulai menemukan jalan keluar. Pada akhir sebuah cerita akan terdapat intensitas dalam kejadian sehingga timbul solusi dari gangguan atau masalah. Dengan kata lain pada bagian penyelesaian ini merupakan teratasinya semua permasalahan. Adanya kondisi penyelesaian dari sebuah cerita akan membuat penonton atau pengamat terdorong untuk menyaksikan dengan lengkap.⁴⁰

C. Konsep Pesan Religi

a. Pengertian Pesan Religi

pesan adalah kata-kata baik tulisan maupun lisan yang akan disampaikan pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.⁴¹

Istilah religi juga berasal dari kata “Relegare” yang berarti perbuatan bersama dalam ikatan mengasihi. Kedua istilah tersebut merujuk pada corak kehidupan manusia secara individual dan sosial dalam melakukan kegiatan religius atau yang bersifat keagamaan.⁴²

Singkatnya, pesan religius adalah gagasan atau informasi tentang keagamaan, baik Islam maupun non-Islam, yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain. Sebagai contoh dalam Islam, penyebaran kebaikan melalui ucapan atau tulisan

⁴⁰ Agus Sulton, “Analisis Struktur Naratologi Tzvetan Todorov Pada Film Hangout Karya Raditya Dika,” 2016, 85–95.

⁴¹ Onong Effendi Uchjana, “Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200 2), Hlm. 18. 8” 1 (n.d.): 8.

⁴² Kabar Harian, “Pengertian Religi Dan Dimensi Yang Mendasarinya,” kumparan.com, 2021, <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-religi-dan-dimensi-yang-mendasarinya-1x995PtbvPd/full>.

adalah bentuk pesan religious.⁴³ Dengan demikian, pesan religi berperan penting dalam membentuk moralitas dan etika, memberikan pedoman hidup, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membangun komunitas yang harmonis. Hal ini menjadikan pesan religi sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Menurut Thontowi, religiusitas dalam Islam memiliki lima aspek utama yang saling berkaitan. 1) iman mengacu pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, malaikat, kitab suci, dan para nabi. 2) Islam berkaitan dengan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan. 3) ihsan adalah pengalaman dan perasaan akan kehadiran Allah dalam setiap aktivitas. 4) ilmu merupakan pengetahuan individu tentang ajaran agama. Terakhir, 5) amal adalah aplikasi tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Kelima aspek ini membentuk kesatuan dalam memahami religiusitas seorang muslim.⁴⁴

Menurut Koentjaraningrat ada perbedaan antara religi dengan agama. Religi merupakan bagian dari kebudayaan, tiap-tiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat macam komponen yaitu:

- 1) Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersikap religious.
- 2) Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supernatural) serta segala nilai, norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan.

⁴³ Fandi Saputro, "Pesan Religius Kontes Fotografi Model Hijab Islami)Studi Kasus Kontes Fotografi MOdel HIjab Di Putri Hijab Lampung)," *Skripsi* 1 (2017): 8.

⁴⁴ Indar Wahyuni, "Peningkatan Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Madrasah Aliyah," *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 63, <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.409>.

- 3) Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan tuhan, dewa-dewa atau makhluk-mahluk halus yang mendiami alam gaib.
- 4) Umat atau sesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan yang melaksanakan sistem ritus dan upacara.⁴⁵

Glock dan Stark membagi sikap religius ke dalam lima dimensi, yaitu: dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan dan praktik keagamaan (*the ritualistic dimension*), dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*)⁴⁶ :

1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini mengungkapkan masalah keyakinan manusia terhadap sebuah ajaran yang diajarkan oleh pengikutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang diyakini benar oleh seseorang. Keyakinan tentang keberadaan sifat-sifat Tuhan, malaikat, surga, para Nabi merupakan sebuah doktrin dalam agamanya sejauh mana tingkatan seseorang dengan agamanya.

2) Dimensi peribadatan dan praktik keagamaan (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini terkait praktik keagamaan yang dilakukan orang-orang penganut agamanya. Sejauh mana seorang manusia yang beragama menjalankan perintah agamanya. Dalam

⁴⁵ Pesan Dakwah, "Bab Pesan Dakwah Dan Agama," *Pesan Dakwah Dalam Buku Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna Karya Prof. Kh Ali Yafie* (2023), 13.

⁴⁶ Mutmainnah, "Meningkatkan Religiositas Melalui Media Dakwah Alternatif Podcast Islam Spotify: Studi Fenomenologi Religiositas Remaja Broken Home," *Sustainability (Switzerland)* vol 11, no. 1 (2020): 1–14, <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>.

dimensi ini praktik keagamaan dapat berupa keagamaan individual ataupun kelompok. Seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajibannya.

3) Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi ini mengulas tentang seorang individu yang mendalami doktrin religius mereka, bagaimana persepsi mereka terhadap Tuhannya, dan bagaimana mereka berperilaku terhadap agama. Perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdo'a, tersentuh saat membaca Al-qur'an dan mendengar ayat-ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang do'anya dikabulkan.

4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini tentang sejauh mana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama dan yang mereka anut. Ternyata seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya, antara lain ajaran kitab suci, hadist, ilmu fiqh dan lain sebagainya.

5) Dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi ini adalah ajaran agama seseorang dapat mempengaruhi perilakunya sepanjang hidupnya. Sebuah kepercayaan, ritual, pengetahuan dan pengalaman terdapat dalam dimensi ini berkaitan dengan keputusan dan komitmen seseorang. Misalnya menjenguk orang sakit, berperilaku jujur dan adil, tidak korupsi, mendermakan hartanya untuk aktivitas keagamaan social, dll.⁴⁷

⁴⁷ L Mir Rohmatik, "Peningkatan Religiusitas Pada Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Tradisi Ziarah Kubur Di Desa Karanganyar, Kec. Wates Kab. Kediri" (2024).

D. Konsep Film Horor

1. Film

a. Pengertian film

secara harfiah (sinema) berupa rangkaian gambar hidup (bergerak), sering juga disebut movie. menurut kamus besar bahasa indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, film adalah selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop dan televisi), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁴⁸

Definisi film menurut UU No. 33 tahun 2009 adalah karya seni budaya yang termasuk dalam pranata sosial dan bagian dari media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan dan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. UU No. 33 tahun 2009 dibuat untuk menggantikan UU No. 8 tahun 1992 yang sama-sama berisi tentang perfilman. Hal tersebut terjadi akibat dari pertimbangan bahwa UU No. 8 tahun 1992 dianggap sudah tidak relevan dengan perkembangan film. Undang-Undang pengganti tersebut dibuat agar menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.⁴⁹

Film dapat menjadi sarana hiburan, pendidikan, dan inspirasi bagi masyarakat. Dengan demikian, film dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan mood, serta menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang berbagai topik. Selain itu, film juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat, memotivasi mereka

⁴⁸ Alex Sobur, "Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembang Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm. 242 1 17," *Semiotika Komunikasi* 1 (2006): 17.

⁴⁹ Kebijakankom.f13, "Kebijakan Penyiaran Perfilman Indonesia: UU Nomor 33 Tahun 2009," wix.com, 2020, <https://kebijakankomf13.wixsite.com/rkk-ke113/post/kebijakan-penyiaran-perfilman-indonesia-uu-nomor-33-tahun-2009>.

untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan dan membangun kesadaran tentang isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Dengan berbagai manfaatnya, film dapat menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat.

b. Sejarah Film

Penayangan komersial sepuluh film pendek oleh Lumière bersaudara di Paris pada 28 Desember 1895 sering dianggap sebagai titik awal film sinematografi yang diproyeksikan. Sebelumnya, ada upaya sinematografi dan penayangan film oleh individu lain, seperti Skladanowsky bersaudara. Mereka berhasil mempertunjukkan gambar bergerak kepada penonton berbayar pada 1 November 1895 di Berlin menggunakan Bioscop ciptaan mereka. Namun, Skladanowsky bersaudara tidak memiliki kombinasi kualitas, dukungan finansial, ketahanan, atau keberuntungan yang diperlukan untuk mendorong sinematografi mereka meraih kesuksesan global seperti Lumière. Pada masa awal ini, film-film yang diproduksi masih sangat sederhana: hitam putih, berdurasi kurang dari satu menit, tanpa suara, dan hanya terdiri dari satu adegan yang direkam dengan kamera statis.⁵⁰

Sebagai tonggak sejarah perfilman Indonesia, film bisu *Loetoeng Kasaroeng* muncul pertama kali pada tahun 1926. Film ini digarap oleh sutradara Belanda, G. Kruger dan L. Heuvelorp, dengan dukungan aktor-aktor lokal dan produksi dari Perusahaan Film Jawa NV di Bandung. Penayangan perdananya terjadi pada tanggal 31 Desember 1926, di bioskop *Elite and Majestic*, Bandung.⁵¹

⁵⁰ Film, "Sejarah Film," WikipediA, Ensiklopedia Bebas, n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_film.

⁵¹ Moch Catur Ramadhani, "Sejarah Perkembangan Film," Blog entries, 2023, <https://elearning.smkn12malang.sch.id/blog/index.php?entryid=152>.

c. Jenis Film

Pembagian film biasanya didasarkan pada alur cerita atau narasinya. Dikategorikan menjadi film fiksi dan non-fiksi, dimana film non-fiksi meliputi film eksperimental dan film dokumenter. Tiga kategori film tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Film Fiksi

Dalam film fiksi, fokus utamanya adalah plot dan alur cerita yang seluruhnya merupakan hasil imajinasi penulis. Setiap adegan sudah direncanakan dengan matang, dan narasi film ini harus patuh pada hukum kausalitas (sebab-akibat). Umumnya, film fiksi menampilkan karakter utama seperti protagonis dan antagonis, yang kemudian menghadapi berbagai masalah dan konflik hingga mencapai penyelesaian. Proses produksinya pun dikenal lebih rumit dibanding dua jenis film lainnya.⁵²

2) Film Eksperimental

Berbeda dengan film pada umumnya, film eksperimental merupakan sebuah gaya atau pendekatan dalam sinema yang tidak terkait pada kaidah konvensional. Film jenis ini bereksplorasi dari bentuk sinematik yang terstruktur menuju bentuk yang lebih bebas dan sering kali non-naratif. Ini adalah wujud dari gerakan *avant-garde* dalam perfilman.⁵³

3) Film Dokumenter

John Grierson, yang dianggap sebagai salah satu bapak film dokumenter, mendefinisikan film dokumenter sebagai pemanfaatan metode kreatif untuk menampilkan realitas atau peristiwa. Tujuan utamanya melampaui sekadar penyampaian informasi, pembuat film dokumenter berupaya agar penonton

⁵² CSinema, "3 Jenis Film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental)," n.d., <https://csinema.com/3-jenis-film/>.

⁵³ Redaksi Semilir.co, "Film-Film Eksperimental, Ini Bukan Sebuah Rekomendasi," Semilir.Co, 2023, <https://semilir.co/film-film-eksperimental-ini-bukan-sebuah-rekomendasi/>.

tidak hanya mengetahui topiknya, tetapi juga menyelami dan merasakan isu yang dihadapi oleh subjek, sehingga terbangun rasa simpati. Untuk mencapai hal ini, diperlukan penataan cerita yang baik dengan subjek yang memikat, alur yang mampu menciptakan ketegangan, dan perspektif yang koheren. Lebih lanjut, menyatakan bahwa film dokumenter adalah bentuk penceritaan ulang suatu kejadian atau realitas yang didasarkan pada fakta atau data. Film dokumenter memiliki posisi yang kuat tanpa perlu tambahan dramatisasi untuk dipercaya sebagai kebenaran. Keberadaan film dokumenter diakui karena fungsinya, seperti menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan bahkan bisa menjadi sarana propaganda bagi individu atau kelompok tertentu.⁵⁴

Dalam karya film, genre dapat diartikan sebagai klasifikasi atau jenis dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama seperti setting atau latar, isi, subjek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, dan tokoh. Beberapa genre film sebagai berikut :

- 1) Laga atau Aksi (*Action*)

Film genre aksi bercerita tentang perjuangan seorang tokoh yang mempertahankan hidupnya dengan cara bertarung baik secara individu maupun kelompok.

- 2) Horor

Genre film horor saat ini mendominasi perfilman di Indonesia. Biasanya cerita yang diangkat berupa misteri dan sosok hantu di suatu tempat atau daerah. Selain itu, tema cerita dengan pengemasan penuh mistik juga menjadi ciri khas dari genre film horor.

⁵⁴ Effendy, "Jurnal Tentang Film Dokumenter," 2014, 6–11, [http://repository.unpas.ac.id/41068/4/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/41068/4/BAB%20II.pdf).

3) Komedi

Film bergenre komedi mengandalkan kelucuan yang dicerminkan dalam unsur cerita maupun dari adegan penokohan. Biasanya diadaptasi dari kisah kehidupan nyata namun dikemas dengan cerita komedi oleh penulis dan produser. Genre ini banyak diminati penonton karena biasanya menyampaikan isu-isu yang terjadi di masyarakat melalui pesan komedi.

4) Drama

Genre film drama umumnya diangkat dari kisah yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang tertarik untuk menonton film dengan genre ini. Hal tersebut karena masyarakat memiliki kedekatan tersendiri dengan alur kisah yang disampaikan.

5) Romantis

Film dengan genre romantis mengangkat tema tentang kisah romansa cinta antara dua sejoli yang sedang dilanda asmara. Genre film ini juga biasanya diangkat dari kisah nyata seseorang. Penonton akan terbawa suasana dan emosi ketika melihat genre film romantis.

6) Thriller

Film genre thriller umumnya menyajikan cerita yang membuat tegang seluruh penonton. Mulai dari alur kisahnya, visual yang ditampilkan, hingga audio yang dapat didengar penonton. Semua komponen dalam genre ini akan membawa penonton merasakan pengalaman menarik.

7) Ilmiah atau Sci Fi

Film bergenre ilmiah atau biasa dikenal Sci-Fi merupakan genre film yang mengangkat cerita dari ilmuwan dengan berbagai temuannya. Akibat penemuannya

tersebut, menjadikan benang merah atau suatu konflik dalam penceritaan film.

8) Musikal

Genre film musikal mengedepankan kisah yang dibalut dengan sajian musik yang menarik dan saling terhubung dengan cerita. Biasanya genre film ini akan diperankan oleh banyak orang yang bertugas sebagai penyanyi latar bahkan tak jarang disertai berbagai tarian yang memukau.

9) Animasi

Film animasi merupakan genre film yang cara membuatnya menggunakan teknik gambar manual maupun digital kemudian mengubahnya menjadi gambar bergerak dan memiliki cerita di dalamnya. Genre ini umumnya disukai oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa.

10) Sejarah

Genre film sejarah menceritakan kisah yang sudah terjadi di masa lampau, umumnya menceritakan tentang tokoh atau peristiwa penting yang pernah terjadi. Film ini memiliki tujuan edukasi dan pengetahuan tentang sesuatu yang ada saat dahulu.

11) Petualangan

Genre film ini hampir sama dengan genre film aksi. Namun, yang membedakan adalah hampir seluruh isi cerita menampilkan kisah petualangan yang dialami tokoh dari awal cerita, konflik, hingga film selesai.⁵⁵

⁵⁵ Rayza Teguh Prastiyo, "11 Jenis Genre Film Dengan Penjelasan Dan Contohnya, Ada Berapa Macam?," Detik.com, 2024, <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-7456560/11-jenis-genre-film-dengan-penjelasan-dan-contohnya-ada-berapa-macam>.

12) Religi

Di Indonesia, film religi Islam merupakan salah satu genre film yang paling diminati oleh masyarakat. Film-film ini mengisahkan kisah-kisah islami yang sarat dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Namun, film religi tidak hanya sebagai media hiburan semata, melainkan juga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter dan moral seseorang.⁵⁶

2. Film Horor

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya. Film horor religi adalah subgenre film horor yang tema utamanya didasarkan pada agama dan sangat berfokus pada makhluk gaib, sering kali dengan setan sebagai antagonis utama yang membawa rasa ancaman.⁵⁷

Genre horor sangat bergantung pada elemen visual untuk menciptakan suasana yang mencekam dan memicu ketegangan. Elemen seperti warna dan pencahayaan memainkan peran krusial dalam memengaruhi emosi penonton dan meningkatkan intensitas narasi film. Menurut Smith, warna-warna gelap dan pencahayaan rendah dapat menimbulkan rasa takut dan ketidakpastian yang lebih dalam. Dalam konteks ini, teknik *color grading*, yang merupakan bagian integral dari proses pascaproduksi, menjadi alat yang sangat efektif untuk mengontrol dan memanipulasi nuansa visual,

⁵⁶ Imam Mahmudi, "Film Religi Islam: Alternatif Media Dakwah Efektif Membentuk Karakter Dan Moral," Kompasiana.com, 2023, <https://www.kompasiana.com/imamahmudi/642c7ff54addee7c160ebb33/film-religi-islam-alternatif-media-dakwah-efektif-membentuk-karakter-dan-moral>.

⁵⁷ Munkar (film), "Horor Religius," WikipediA, Ensiklopedia Bebas, 2025, [https://id.wikipedia.org/wiki/Munkar_\(film\)#cite_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Munkar_(film)#cite_note-1).

memperkuat atmosfer dan emosi yang diinginkan.⁵⁸

a. Subgenre dari Film Horor

1) *Action Horror*

Sebuah subgenre menggabungkan intrusi kekuatan jahat, peristiwa, atau tokoh film horor dengan perkelahian senjata dan pengejaran frenetik dari genre aksi. Tema atau elemen yang sering lazim dalam film-film horor aksi tertentu termasuk gore, demon, alien, hewan ganas, vampir, dan, paling umum, zombie. Kategori ini juga menggabungkan genre fantasi.

2) *Body Horror*

Sebuah genre dimana film tersebut berasal dari anggota tubuh yang berubah menjadi monster atau memiliki gerakan yang aneh.

3) *Komedi Horor*

Sebuah genre yang menggabungkan unsur komedi dengan horor sehingga biasanya film tersebut memiliki rating yang lebih rendah.

4) *Holiday Horror*

Sebuah genre yang menggambarkan peristiwa horor yang diatur selama liburan atau musim liburan. Seringkali melibatkan pembunuh psikopat yang membuntuti rentetan korban dengan cara kekerasan.

5) *Horor Adventure*

Sebuah genre yang memadukan ekspedisi, eksplorasi, tempat eksotis, dan elemen petualangan lainnya dalam suasana horor.

6) *Horor Drama*

Sebuah film yang berfokus pada karakter-karakter yang terancam berhadapan dengan perjuangan emosional yang

⁵⁸ Nurul A'ini and Dani Manesah, "Teknik Color Grading Untuk Memperkuat Nuansa Horor Pada Film Lights Out."

realistis, sering melibatkan hubungan keluarga disfungsional, dalam setting horor. Unsur-unsur horor film ini sering menjadi latar belakang plot dramatis yang terurai.

7) *Low-Budget*

Horor Film anggaran rendah yang sesuai dengan genre horor utama, tetapi telah dibuat dengan anggaran terbatas.

8) *Psychological* Horor

Sebuah genre yang menekankan kepada penonton untuk merasakan hal-hal yang dianggap mengganggu kelemahan mental seseorang penonton.

9) *Science fiction*

Horor Sebuah genre yang menekankan kepada eksperimen-eksperimen yang salah atau ilmuwan yang gila.

10) *Slasher*

Seringkali berkisar pada seorang pembunuh berantai yang secara sistematis membunuh orang melalui cara-cara kekerasan.

11) *Splatter*

Sebuah genre yang menekankan penggunaan efek-efek khusus dan darah yang berlebihan.

12) *Supernatural* Horor

Termasuk hantu mengancam, setan, atau penggambaran kejadian supranatural lainnya. Film horor supernatural sering menggabungkan unsur agama ke dalam plot. Tema umum termasuk hantu dendam, penyihir, iblis, dan kerasukan setan.

13) *Horor thriller*

Sebuah genre yang menggabungkan unsur kekejaman atau kekerasan dengan unsur horor yang membuat menumpuknya ketegangan di film tersebut.

14) *Gothic* Horor

Sebuah genre yang menekankan unsur zaman dahulu yang

memiliki bangunan arsitektur seperti kerajaan dan menambahkan unsur horor tersebut.

15) Natural Horor

Sebuah genre yang menekankan pada fiksi ilmiah dengan genre aksi dan petualangan.

16) Zombie

Sebuah genre yang menekankan makhluk yang biasanya digambarkan sebagai mayat atau manusia tanpa akal dan memburu manusia.

17) *Found footage* Horor

Sebuah genre film yang kadang-kadang disebut sebagai subgenre yang melibatkan penonton pandangan orang pertama dari cerita yang ditemukan dari sumber rekaman asli dalam plot.

18) *Teen*

Horor Sebuah genre yang menekankan kepada banyaknya tokoh remaja dalam film tersebut.

19) *Cyber*

Horor Sebuah genre yang menekankan teknologi dan dipadukan dengan horor.⁵⁹

Film horor dirancang untuk menimbulkan rasa takut, cemas, dan ketegangan psikologis pada penonton melalui berbagai strategi naratif dan visual. Film lain (drama, komedi, aksi, romansa, dsb.) setiap genre menonjolkan emosi berbeda seperti haru, lucu, bahagia, atau adrenalin tanpa elemen menakuti.

⁵⁹ Noerfajrian, "Tinjauan Visual Aspek Sinematografi Film Pengabdian Setan 2017 Melalui Analisis Konten."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian Library Research, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Deskriptif. Berfokus pada analisis pesan religi dalam film yang berjudul *Munkar*. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar, dan teks bukan menggunakan angka.

Dalam penelitian ini, proses, makna, dan perspektif subjek lebih diutamakan dibandingkan penelitian kuantitatif. Peneliti memanfaatkan landasan teori sebagai panduan agar penelitian tetap terfokus dan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data sebanyak dan sedetail mungkin. Peneliti menekankan pada kedalaman data yang didapatkan, karena semakin dalam dan detail data yang diperoleh, semakin baik pula kualitas penelitian kualitatif.⁶⁰

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan penelitian untuk menguraikan alur cerita dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk mencari bagaimana alur cerita pada film *Munkar*. Pada film ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu alur awal (*Initial solution*), alur tengah (*disruption*) dan alur akhir (*resolution*). Dan setelah itu, peneliti akan menfokuskan narasi yang berkaitan dengan pesan religi yang terkandung dalam film *Munkar*.

⁶⁰ Nanda Akbar Gumilang, "Pengertian Penelitian Kualitatif: Tujuan, Karakteristi, Dan Tahapannya," Gramedia Blog, n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/>.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Film *Munkar* yang memiliki beberapa *scene*, yaitu alur awal (*initial solution*) terdapat 3 *scene*, dialur tengah (*Disruption*) terdapat 17 *scene* dan alur akhir (*Resolution*) terdapat 5 *scene*, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pesan religi yang terkandung dalam film *Munkar*.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber data dokumen dengan observasi tidak langsung dengan pengamatan yang menyeluruh, teliti, serta mendalam setiap *scene* dalam film. Kata lain dalam data primer yaitu data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer pada film *Munkar* yaitu, berupa teks, gambar, maupun suara yang terdapat dalam audio visual didalam film *Munkar*.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan sudah dikumpulkan oleh orang lain. Data ini tidak dikumpulkan oleh peneliti, melainkan digunakan Kembali untuk analisis atau penelitian lebih lanjut. Sumber data skunder ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, dan media social lainnya sebagai tambahan untuk melengkapi dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis, foto, rekaman video. Metode ini

sangat berguna untuk menghemat waktu karena data yang diperlukan sudah tersedia.⁶¹

Data dapat dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu mengamati dokumen mengenai subyek dalam penelitian dan dikumpulkan dalam bentuk tangkapan layar pada film *Munkar* di akun YouTube Pasha Al Fatih, dan untuk mengetahui pesan religi yang terkandung dalam film *Munkar*, kemudian di analisis menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek atau fenomena yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan.

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶²

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menganalisis dan mengamati film *Munkar*, mencatat dialog dan adegan penting dalam film *Munkar*.

F. Teknik Analisis Data

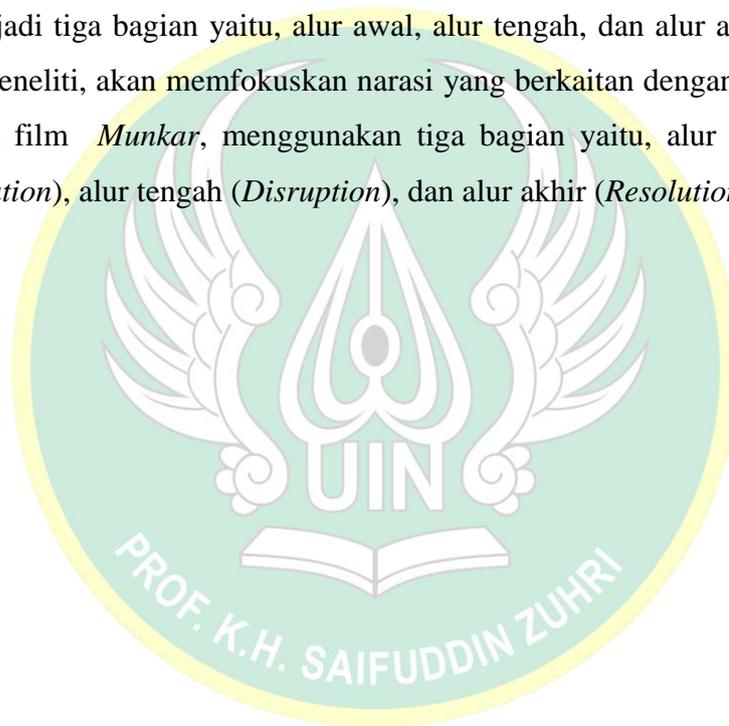
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis Naratif Tzvetan Todorov untuk menganalisis data penelitian. Eriyanto mengatakan bahwa Tzvetan Todorov memiliki teori narasi yang mengatakan bahwa sebuah film atau cerita memiliki bagian. Bagian tersebut antara lain bagian awal, tengah dan bagian akhir. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana sebuah film digambarkan berdasarkan bagian-bagian yang ada dalam film tersebut. Menurut Todorov suatu narasi

⁶¹ Maksum Rangkuti, "Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti," Fahum.umsu.ac, 2024, <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.

⁶² M.Si. Prof. Dr. Sugiyono, Dr. Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 262.

mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan dan kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan atau bisa disebut juga dengan (ekuilibrium) tercipta kembali.⁶³

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara, menonton film *Munkar* berulang kali, kemudian mengumpulkan data-data yang terkait dan diklasifikasikan sesuai dengan model analisis yang digunakan oleh Tzvetan Todorov dengan membedah film *Munkar* menjadi tiga bagian yaitu, alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Setelah itu peneliti, akan memfokuskan narasi yang berkaitan dengan pesan religi pada film *Munkar*, menggunakan tiga bagian yaitu, alur awal (*Initial situation*), alur tengah (*Disruption*), dan alur akhir (*Resolution*).



⁶³ Dita Prisilia Lestari, Dindin M.Z.M, and Setiawan, “Teori Tzvetan Todorov Untuk membedah Unsur Naratif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Teks Narasi Di Smp,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 562–71, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1668>.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film *Munkar*

Film *Munkar* merupakan film bergenre horor religi Indonesia yang disutradarai oleh Anggy Umbara dan diproduksi oleh MD pictures. Film *Munkar* mengangkat kisah tentang arwah santriwati korban bullying di sebuah pesantren. Film *Munkar* tidak hanya menawarkan ketakutan dan ketegangan, tetapi juga memberikan beberapa pesan dan pelajaran penting.

Munkar adalah film horror dengan sentuhan religi Indonesia tahun 2024 yang disutradarai oleh Anggy Umbara. Film produksi MD Pictures serta Pichouse Film ini dibintangi oleh Adhistry Zara, Ratu Sofya, dan Saskia Chadwick. *Munkar* tayang perdana di bioskop Indonesia pada 7 Februari 2024 dengan jumlah penonton mencapai 771.978 di bioskop, meskipun belum meraih penghargaan film *Munkar* telah menarik perhatian banyak pihak dan mendapatkan apresiasi atas pesan moral yang ingin disampaikan.⁶⁴



Gambar 4.1 Poster Film *Munkar*

⁶⁴ (film), “Horor Religius.”

1. Profil film *Munkar*

Berikut adalah profil singkat dari film *munkar* beserta nama pemeran yang terlibat dalam film ini :

Judul Film	: Munkar
Tahun Rilis	: 7 Februari 2024 (Indonesia) : 24 Juli 2024 (Netflix)
Genre	: Horror, Religi
Durasi	: 87 menit
Negara asal	: Indonesia
Bahasa	: Bahasa Indonesia
Sutradara	: Anggy Umbara
Produser	: Manoj Punjabi
Penulis	: Evelyn Afnilia
Pemeran Utama	: Adhisty Zara : Ratu Sofya : Saskia Chadwick : Kaneishia Yusuf : Khadijah Aruma
Pemeran Pendukung	: Elma Theana : Tio Pakusadewo : Ayu Hastari : Miqdad Addausy : Husein Al Athas : Vonny Anggraini : Santana Sartana : Egy Fedly : Sheva Audrey
Perusahaan Produksi	: MD Pictures : Pichouse Films : Umbara Brothers Film

2. Pemeran Utama dalam Film *Munkar*

Berikut daftar pemeran utama dalam film *Munkar* :

a. Adhistry Zara Sebagai Pemeran Ranum



Gambar 4.2 Pemeran Tokoh Ranum

Adhistry Zara Sundari Kusumawardhani (lahir 21 Juni 2003) adalah penyanyi dan pemeran Indonesia.⁶⁵ Setelah keluar dari JKT48, Zara fokus pada karier aktingnya. Debut aktingnya dimulai pada tahun 2018 dengan berperan sebagai Disa, adik Dilan, dalam film *Dilan 1990*. Namanya semakin dikenal luas setelah membintangi film *Dua Garis Biru* (2019) sebagai Dara, di mana ia juga mendapatkan penghargaan sebagai Pemeran Utama Wanita Terfavorit di Indonesian Movie Actors Awards 2020.

Zara di film *Munkar* berperan sebagai Ranum. Ranum digambarkan sebagai seorang santriwati yatim piatu yang cantik, salehah, dan cerdas. Ia mendapatkan beasiswa di pesantren tersebut dan dikenal sebagai murid kesayangan karena sifatnya yang tidak macam-macam, selalu menerima hukuman, dan memiliki hati yang bersih. Ranum juga seorang hafizah, yang berarti ia mampu menghafal Al-Qur'an. Dalam cerita, Ranum sangat setia kawan, bahkan rela dihukum membersihkan gudang gara-gara sikap temannya, Herlina, yang tidak disiplin. Hubungannya dengan Herlina menjadi salah satu poin penting

⁶⁵ Film, "Film *Munkar*," WikipediA, Ensiklopedia Bebas, 2025.

dalam film ini, terutama setelah kejadian-kejadian mistis yang menimpa pesantren.

b. Ratu Sofya Sebagai Pemeran Herlina



Gambar 4.3 Pemeran Tokoh Herlina

Safira Ratu Sofya (lahir 15 April 2004) adalah pemeran dan model Indonesia. Ia mulai dikenal berkat perannya dalam serial *Topeng Kaca* dan *Dari Jendela SMP*.⁶⁶ Ratu Sofya di film *Munkar* berperan sebagai Herlina. Herlina adalah seorang santriwati baru di pesantren. Ia digambarkan sebagai anak yang manja karena dikirim orang tuanya ke pesantren agar menjadi disiplin dan mandiri. Namun, Herlina tak kerasan di pesantren dan kesulitan beradaptasi, seperti susah bangun untuk salat subuh dan belum bisa mengaji. Karena ketidaksiplinanannya, Herlina sering membuat teman-teman sekelasnya, termasuk Ranum (Adhisty Zara), ikut mendapatkan hukuman. Hal ini menyebabkan Herlina menjadi korban perundungan (bullying) oleh santri lain, seperti Robiatul (Saskia Chadwick) dan Siti (Kaneishia Yusuf).

⁶⁶ Wiki Pedia, "Ratu Sofya," Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Ratu_Sofya.

c. Saskia Chadwick Sebagai Pemeran Robiatul (obi)



Gambar 4.4 Pemeran Tokoh Obi

Saskia Allysia Mattea Chadwick (lahir 9 November 2006) adalah pemeran dan model Indonesia. Ia mulai dikenal berkat perannya dalam serial Cinta Misteri dan Dari Jendela SMP.⁶⁷ Saskia Chadwick di film Munkar berperan sebagai Robiatul atau sering dipanggil Obi. Peran Obi adalah sebagai salah satu santriwati yang menjadi pelaku perundungan (bully) terhadap Herlina. Ia adalah bagian dari kelompok santri yang sering mengejek dan mengucilkan Herlina karena dianggap tidak bisa mengikuti aturan pesantren dan sering membuat masalah. Obi digambarkan sebagai karakter yang dominan dalam kelompok pembully tersebut.

⁶⁷ Wiki Pedia, "Saskia Chadwick," WikipediA, Ensiklopedia Bebas, 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Saskia_Chadwick.

d. Kaneishia Yusuf Sebagai Pemeran Siti



Gambar 4.5 Pemeran Tokoh Siti

Kaneishia Lathifa Zahra, yang lebih dikenal dengan nama Kaneishia Yusuf (lahir 5 September 2002) adalah seorang penyanyi dan pemeran berkebangsaan Indonesia. Ia dikenal berkat keikutsertaannya dalam kompetisi *The Voice Kids Indonesia* musim pertama yang disiarkan di GTV pada tahun 2016.⁶⁸ Kaneishia Yusuf di film *Munkar* sebagai Siti. Siti adalah salah satu santriwati yang juga terlibat dalam aksi perundungan (*bullying*) terhadap Herlina (Ratu Sofya). Ia adalah teman dari Robiatul (Saskia Chadwick) dan turut serta dalam tindakan-tindakan yang membuat Herlina merasa tertekan dan terintimidasi.

⁶⁸ wiki pedia, “Kaneishia Yusuf,” WikipediA, Ensiklopedia Bebas, 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Kaneishia_Yusuf.

e. Khadijah Aruma Sebagai Pemeran Dilla



Gambar 4.6 Pemeran Tokoh Dilla

Khadijah Aruma merupakan pemeran Indonesia yang lahir pada tahun 2003. Kariernya dalam dunia akting telah membawanya berperan dalam beberapa film. Seperti film "Indigo" (2023) yang juga dibintangi oleh Amanda Manopo dan juga Aliando Syarief. Selain itu, ia juga berperan dalam film "Munkar" (2024), dan juga "Vina: Sebelum 7 Hari" (2024).⁶⁹ Khadijah Aruma di film Munkar berperan sebagai Dilla. Sama seperti Robiatul (Saskia Chadwick) dan Siti (Kaneishia Yusuf), Dilla adalah salah satu santriwati yang terlibat dalam perundungan (bullying) terhadap Herlina. Ia merupakan bagian dari kelompok yang sering mengolok-olok dan menekan Herlina karena ketidakmampuannya beradaptasi di pesantren.

⁶⁹ film dan sinetron Indonesia, "Khadijah Aruma," wikisinetron.com, 2025, <https://wikisinetron.com/pemeran/khadijah-aruma/>.

3. Sinopsis Film *Munkar*

Munkar mengangkat kisah urban legend tentang hantu Herlina, yang berawal dari kisah seorang santriwati bernama Herlina yang diperankan oleh Ratu Sofya, yang sering mengalami perlakuan buruk dari teman-temannya. Pembully Herlina bernama Robiatul, Siti, dan Dilla menganiaya Herlina karena sering kali menjadi penyebab kelas mereka mendapatkan hukuman dari guru, entah karena herlina tertidur di asrama atau alasan lainnya. Kemarahan mereka terhadap Herlina semakin menjadi-jadi, hingga mengarah pada perundungan fisik yang brutal. Satu-satunya teman di pesantren yang baik kepada herlina hanyalah Ranum yang diperankan oleh Adhistry Zara.

Dalam sebuah insiden puncak, Herlina berusaha melarikan diri dari penganiayaan, tetapi malang baginya, ia tertabrak mobil dan mengalami kondisi kritis. Setelah dirawat di rumah sakit selama beberapa minggu, Herlina kembali ke pesantren dengan perubahan yang berbeda dan mencolok, membuat seluruh santri dan pengurus pesantren merasa ada yang aneh dengan sosoknya. Salah satu karakter utama, Robiatul yang diperankan oleh Saskia Chadwick, mengalami nasib tragis dengan cara yang tidak wajar. Hal ini memicu teror tak henti-hentinya terhadap teman-teman satu geng Robiatul. Ranum, satu-satunya orang baik hati yang mendukung Herlina di pesantren, mulai curiga terhadap perubahan sosok Herlina dan bersama teman-temannya melaporkan kejadian tersebut kepada pengurus pesantren.⁷⁰

⁷⁰ Dewa Ayu Satria Asri Kirana, "Sinopsis 'Munkar', Urban Legend Yang Menyeramkan Dan Menegangkan," rri.co.id, 2024.

B. Hasil Pembahasan

Peneliti akan menguraikan alur cerita dengan model Tzvetan Todorov untuk mencari bagaimana alur cerita pada film *Munkar*. Film *Munkar* akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu, alur awal (*initial solution*), alur tengah (*disruption*), dan alur akhir (*resolution*). Selain itu, peneliti akan memfokuskan narasi yang berkaitan dengan pesan religi yang terkandung dalam film *Munkar*.

1. Alur awal (*Initial Solution*), Alur Tengah (*Disruption*), dan Alur Akhir (*Resolution*) pada Film *Munkar*

Menurut Tzvetan Todorov, setiap cerita dimulai dengan suatu "keseimbangan" di mana potensi konflik yang ada berusaha untuk dinetralkan atau distabilkan pada awalnya. Meskipun terdengar sederhana, teorinya menegaskan bahwa setiap narasi memiliki struktur dasar yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir.⁷¹

Uraian dari analisis naratif model Tzvetan Todorov yang mengikuti 3 alur yaitu alur awal (*initial solution*) adalah masuknya peristiwa keadaan normal yang harus menyertakan komponen mendasar dari sebuah cerita, alur tengah (*disruption*) cerita pada alur tengah mengandung deretan kegentingan atau munculnya konflik, dan yang terakhir alur akhir (*resolution*) yaitu akhir dari sebuah cerita tidak semata-mata hanya sebagai tanda berakhir. Alur akhir merupakan keadaan dimana pengendalian permasalahan yang dipikul dari adanya cerita mulai menemukan jalan keluar.

a. Alur Awal (*Initial Solution*) Cerita pada Film *Munkar*

Sebuah pondok pesantren yang terletak di pedesaan, dengan bangunan-bangunan sederhana dan suasana yang tenang. Namun, dibalik keindahan alam dan kegiatan keagamaan yang khusyuk, terdapat suasana yang tidak biasa.

⁷¹ Widyaningsih, "Narasi Struktur Berpikir Kritis Lawan Perundungan Dalam Serial Drama *Weak Hero Class 1* : Analisis Tzvetan Todorov."



Gambar 4.7 Menit 1.05

Para santriwati Ar-Rahimu melakukan kewajibannya yaitu sholat subuh berjamaah, lalu dilanjutkan tadarus Al-Qur'an bersama.



Yang artinya,

Gambar 4.8 Menit 1.39

Dialog :

Pak Kyai : ”jadi yang paling sulit itu adalah sholat subuh, karena dilafazkan dalam adzan, *assolatuhaoiru minan naum*, yang artinya sholat itu lebih baik dari pada tidur”.

Umi Ayu : “anak-anak 10 menit lagi, untuk kelas 2A tadarus subuh dimulai”.

Santri : “iya umi”.

Ranum, melihat herlina yang hendak meninggalkan tempat sholat, ketika tadarus akan dimulai.



Gambar 4.9 Menit 3.15

Dialog :

- Ranum : “mau kemana her”?
 Herlina : “mau ngambil Al-qur’an”
 Ranum : “jangan lama-lama”.
 Obi : “lah arep neng ngendi maning arek iku”?
 Siti : “embuh, arep ngendi coba”.
 Obi : “gak jelas”.

Herlina mengambil Al- qur’an nya dengan wajah yang tidak semangat untuk melakukan tadarus. Herlina duduk dikasur dan terus memandangi Al-Qur’an, sampai ketiduran, dan akhirnya herlina tidak mengikuti tadarus.

b. Alur Tengah (*Disruption*) Cerita pada Film *Munkar*

Para santriwati dipanggil oleh umi, karena ada santriwati yang tidak mengikuti tadarus Al-qur’an, yaitu Herlina.



Gambar 4.10 Menit 4.29

Dialog :

Umi : “kalian itu semestinya harus saling ingat mengingatkan, sekarang semuanya bersihkan halaman, kamar mandi, dan Gudang.

Obi : “terus herlina gak dihukum umi?” kan dia yang salah bukan kita.”

Umi : “semuanya, semuanya dihukum. Termasuk herlina.”

Herlina : “umi! (Herlina tergesa-gesa menghampiri umi)

Umi : “opo, mau alasan apalagi kamu”!?

Herlina : “maaf umi, tadi herlina ketiduran waktu ambil Al-Qur’an. Maaf ya umi.”

Umi : “yo wes yo wes, sekarang bubar kerja, ayo!” semua dihukum termasuk kamu herlina.”

Herlina dan teman-teman pun melaksanakan hukuman yang diberikan sama umi yaitu membersihkan halaman pondok, membersihkan gudang dan dilanjut membersihkan kamar mandi. Tetapi dengan adanya hukuman ini, obi dan teman yang lain semakin tidak suka kepada herlina, karena dia yang tidak mengikuti tadarus Al-Qur’an semua jadi kena hukuman. Obi dan teman lainnya merasa dendam kepada herlina.



Gambar 4.11 Menit 5.33

Dialog :

(Herlina, Ranum dan santri yang lain sedang membersihkan kamar mandi. Herlina dan Ranum membersihkan kamar mandi sambil bercanda satu sama lain. Tiba-tiba obi dan teman yang lain menghampiri dengan wajah tidak suka)

Obi : “puas kamu, kita dihukum seperti ini bisa-bisanya kamu masih ketawa-ketawa. Ranum, aminah, wati, ayok bubar!” ben de’e dewe sing dihukum!”

Ranum : “obi, apa sih”

Obi : “ayo num!”

Ranum : “bi, jangan gitu dong, dia kan masih adaptasi. Baru juga sebulan.”

Obi : “udah satu bulan, num.” kamu denger ya, dulu kita kelas unggulan. Gak pernah dihukum. Coba liat waktu dia masuk, dia gak tadarus kita yang kena, dia gak sholat subuh kita juga yang kena. Dia yang bikin masalah terus!”

Ranum : “aku tahu, tapi..”

Obi : “kamu enak num, Hafizah, santri kesayangan, besiswa, lah aku, dilla, siti, aminah, wati, yang lain? Ya wes lah, kalau kamu gak mau terserah kamu!”

(obi yang marah kepada herlina dan ranum, obi mengotori tempat yang sudah dibersihkan herlina dan ranum dengan menggunakan sandal yang ada lumpurnya, dan membuang air bekas membersihkan ke depan herlina. Ranum yang disuruh pergi meninggalkan herlina, tetapi ranum tetap di tempat dan memilih membereskan hukuman Bersama herlina).



Gambar 4.12 Menit 7.28

Dialog :

Herlina : “num, udah gak papa, Kamu pergi aja kan ini salah aku”.

Ranum : “udah gak papa”.

Herlina : “aku tuh soalnya gak biasa kaya gini, num”. dirumah apapun

Ranum : “gak papa, kita lanjutin aja, yuk”. Biar cepat selesai”.

Herlina : “makasih, ya”.

Herlina dan Ranum pun menyelesaikan hukumannya sampai selesai. Setelah itu, Herlina dan santriwati yang lain menemui orang tuanya yang sudah menunggu di halaman pondok untuk bertemu.



Gambar 4.13 Menit 9.09

Herlina yang mengeluh kepada ibunya tidak betah di pondok, dan tidak ada satu pun teman pondoknya yang suka kepada

herlina kecuali satu anak yang baik kepada Herlina yaitu Ranum.

Dialog :

Mama Herlina : “yang penting kamu sehat-sehat disini.”

Herlina : “mahh, aku tuh gak betah disini, gak ada yang suka sama aku.”

Mama Herlina : “sabar, nanti kalau mereka udah kenal sama kamu juga pasti pada senang.

Herlina : “gak ada, cuma satu orang yang suka sama aku. Cuma satu yang baik, Namanya ranum. Tapi yang lain gak ada yang baik. Terus spreinya, aduhh bau banget, kotor lagi aku gak bisa tidur.”

Mama Herlina : “yaudah nanti mama ganti spreinya, mama anterin yang baru. Nanti malam mama antar, beneran.”

Herlina : “mah, bukan itu solusinya, ayolah mah. Mama bujuk papa supaya aku gak perlu masuk pesantren.”

Mama Herlina : “herlina denger mama, kamu kan tahu sendiri papa kamu kaya gimana. Gini deh, kamu coba dulu satu cawu kalau kamu masih gak betah juga mama akan ngomong sama papa.”

Hari berganti malam, herlina sedang belajar membaca Al-Qur'an, dan ranum sedang bersiap untuk mengaji di masjid, santri yang lain ada yang patrol di halaman pondok.



Gambar 4.14 Menit 11.56

(herlina yang sedang membaca ayat-ayat Al-Qur'an)

Dialog :

Ranum : “bagus her, ada kemajuan kamu. Aku habis ini mau ngaji di masjid, ikut yuk”.

Herlina : “kamu mau do'ain orang tua kamu ya ranum?”

Ranum : (mengangguk tersenyum)

Herlina : “ya udah aku ikut, tapi aku siap-siap dulu ya”.

Ranum : “Alhamdulillah, aku tunggu di tempat wudhu ya”.

Tidak lama, Herlina bersiap-siap dan akan menyetrika jilbabnya, tiba-tiba obi, siti dan dilla menghampiri Herlina dikamarnya.



Gambar 4.15 Menit 13.05

Maksud dari kedatangan Obi, Siti, Dilla adalah untuk balas dendam kepada Herlina. Karena mereka pikir herlina mengadu ke

Umi soal Herlina di bully oleh Obi dan teman-temannya.

Dialog :

Obi : “emang selalu cari masalah kamu, ya.” Nyapo kon kanda nang umi cok!?”

Dilla : “punya mulut kok lemes!”

Herlina : “aku gak ada ngadu ke umi..

Obi : (plakkkkkk)

Obi yang sudah emosi, menampar Herlina, dan Dilla menarik rambut Herlina sampai kebelakang, sampai Herlina kesakitan dan menangis. Tidak sampai disitu, Obi dan Dilla terus membully Herlina. sampai Obi mengambil makanan Herlina yang dibawakan oleh mamanya. Makanan itu di makan Obi dan di muntahkan ke muka herlina. Herlina pun melarikan diri dari obi dan dilla, ketika herlina berusaha melarikan diri herlina pun menabrak meja strika, yang mana strika itu hidup dan akhirnya mengenai tangan herlina. Tidak berhenti sampai situ, herlina masih di bully oleh obi dan teman-temannya, ketika herlina melarikan diri, dan meminta tolong herlina sudah ketahuan sama obi dan dilla. Herlina berusaha lari untuk mengindar dari kejaran obi dan dilla, tetapi herlina ketangkap lagi dan herlina dibawa ke kamar mandi oleh obi dan siti.



Gambar 4.16 Menit 15.56

Dialog :

Obi : “aku wes ngomong baik-baik ke kamu, malah kamu ngadu ke umi ayu. terus sekarang kabur mau ngadu lagi? Iya!?”

Herlina : “enggak!” (sambal menangis)

Dilla : “bisa gak, kamu jadi orang jangan berisik!?” (sambal menutup mulut herlina) diam!!”

Tidak berhenti sampai situ, Herlina terus dibully. Obi mengambil air dan menyiramnya ke tubuh herlina. Lalu tangan Obi menampar herlina sampai Herlina menangis kesakitan. Herlina berusaha kabur lagi dari Obi dan Dilla, sampai dimana Herlina sudah bisa kabur dari Obi dan Dilla yang sudah membullynya, digelapnya suasana malam herlina berusaha kabur dan ketika herlina kabur kejalan, tiba-tiba ada mobil yang menabrak herlina.

Herlian dilarikan ke rumah sakit, ayah ibunya curiga dengan musibah yang menimpa anaknya. Ayahnya yang marah kepihak pesantren karena herlina ada luka bakar ditangannya, ayahnya juga marah, karena anak yang dititipkan di pesantren tiba-tiba bisa keluar malam-malam, dan naasnya terjadi kecelakaan pada anaknya.



Gambar 4.17 Menit 18.49

Dialog :

Pak Sapto : “bisa-bisanya kalian sampai gak tahu, kalau anak saya ada luka bakar?”

Pak Kyai : “pak, jangan emosi dulu.”

Pak Sapto : “saya tahu, kalian datang kesini mau cuci tangan? Supaya saya ga menuntut atas kejadian ini?” dan bagaimana bisa anak saya sendirian berada diluar pesantren, selarut itu?”

Pak Kyai : “pak sapto, kami meminta maaf karena kelalaian kami mengawasi herlina”.

Pak Sapto : “sudah cukup pak, kami meminta kalian pergi. Saya menitipkan anak saya di pesantren kalian itu dengan niat baik. Bukan untuk dicelakai atau disakiti, paham!?”

Herlina dikabarkan meninggal dunia setelah dirawat di rumah sakit karena kecelakaan. Tidak lama di rawat di rumah sakit, herlina dikabarkan meninggal dunia.

(satu minggu kemudian)



Gambar 4.18 Menit 22.14

Setelah herlina dikabarkan meninggal dunia, ia secara misterius muncul Kembali ke pesantren. Kemunculan ini bukan sebagai manusia normal, melainkan sebagai entitas supranatural yang menebarkan aura dendam.

Dialog :

Herlina : “Assalamu’alaikum, Ranum.”

Ranum : “Waa’alikuslam, herlina. Aku kangen banget sama kamu.”

Herlina tidak menyapa Obi, Dilla, dan Siti yang sedang berada ditempat yang sama. Herlina melotot kearah mereka terlihat ada dendam kepada mereka.



Gambar 4.19 Menit 22.38

Setelah kembalinya herlina kepondok, umi, dan ustaz berdiskusi sebenarnya apa yang telah terjadi pada herlina. Tetapi umi menolak atas pendapat ustaz.

Dialog :

Ustaz Gani : “herlina sudah kembali kesini, jadi bagaimana mau langsung kita tanyakan saja, apa yang sebenarnya terjadi pada malam itu, atau..”

Umi Ayu : “Jangan, kita kasih waktu dulu.”

Ustaz Jafar : “saya curiga, herlina digangguin sama temen-temennya.”

Ustaz Gani : “saya sependapat sama ustaz Jafar.” Herlina mustahil sejauh itu dari pondok kalau gak ada apa-apa.”

Umi Ayu : “kita sudah bahas ini berkali-kali. Kita gak perlu suudzon sama santriwati kita. Gak ada itu senioritas-senioritas disini.”

Usta Jafar : “heleh, rak ono yo opo seh. Orang diantara kita aja ada kok senioritas.”

Umi Ayu : (menghela nafas Panjang). “Begini, selama kyai mengajar di pondok lain kita harus extra pengawasan, jangan sampai kejadian kemarin ada herlina-herlina baru yang mencoba kabur dari sini. Itu bisa merusak citra pondok kita jadi jelek.”

Ustad Gani : “dan juga membahayakan nyawa santriwati.”

Suasana berganti malam, Obi dan Siti melakukan patroli di halaman pondok. Pada saat patroli obi ingin berpisah saja agar cepat tetapi Siti tidak mau, karena Siti takut jika ada sesuatu. Akhirnya setelah melakukan perdebatan, mereka berdua berpisah patrolinya. Obi berpatroli dibagian kamar mandi, ketika di kamar mandi obi merasakan suasana yang sudah tidak enak, dan melihat siti tiba-tiba ada di kamar mandi, tetapi ketika Siti dipanggil tidak ada jawaban sama sekali. Suasana semakin mencengkam, Obi yang penasaran akhirnya mendekati siti. Dan ternyata itu bukan siti tetapi makhluk yang sedang meneror pesantren menyerupai siti. Obi berlari ke kamar Umi, dan memanggil umi tetapi tidak ada jawaban. Tiba-tiba makhluk tersebut datang lagi, dan mencekik Obi.



Gambar 4.20 Menit 31.16

Tidak lama kemudian Ustadz Gani keluar dari kamar dan melawan makhluk tersebut, tetapi makhluk tersebut semakin menjadi-jadi dan semakin melawan. Ustadz Gani membacakan ayat

Al-Qur'an dan makhluk tersebut semakin mengikuti bacaan yang dibacakan Ustadz Gani. Akhirnya Ustadz Gani meminta umi untuk mengambilkan air putih dan di bacakan ayat Al-Qur'an dan disemburkan ke muka Siti yang mana itu adalah makhluk yang meneror pesantren (Iblis).

Obi yang masih trauma dengan kejadian semalam, melihat siti yang kerasukan makhluk (iblis) Obi melihat yang merasuki Siti yaitu Herlina. Ranum, Siti, dan Dilla ke kamar Obi untuk melihat keadaan Obi. Tetapi setelah ranum, siti, dan dilla sudah di kamar Obi, tiba-tiba Obi teriak saat melihat Siti.



Gambar 4.21 Menit 35.01

Dialog :

Ranum dkk : “assalamu’alaikum.”

Obi : (dengan muka ketakutan, dan membuang bantal kearah ranum dan teman-temannya). minggat kon, ranum usir ranum itu bukan siti usir!!

Siti : “obi, iki Siti loh!”

Obi : “usir!”

(Akhirnya Umi Indri pun dating menghampiri mereka)

Umi Indri : “astagfirullah Obi.”

Obi : “Umi usir Umi, itu bukan Siti. Itu Herlina!”

Umi Indri : “Obi, lihat. Ini Umi Indri.”

Obi : “ bukan, Umi. Itu bukan Siti itu Herlina.”

Umi Indri : “iya iya, Obi tenang dulu. Kita semua teman-teman kamu, Ranum, Siti, Dilla. Istigfar nak istigfar.”

Pada malam hari Ranum dan Obi melakukan patroli lagi di halaman pesantren, Obi masih trauma dengan kejadian yang menyimpannya saat patroli malam bareng Siti. Ranum membicarakan kalau pesantrennya akhir-akhir ini suasana pesantren lagi kurang enak. Dan benar kejadian yang sempat terjadi kepada Obi, kini keulang lagi, teror Herlina kepada Obi.



Gambar 4.22 Menit 42.40

Ketika patrol malam berlangsung, Obi izin untuk sholat isya terlebih dahulu dan Obi meminta Ranum menemaninya didepan masjid. Saat Obi melaksanakan sholat, Ranum yang melihat Herlina berjalan sendirian akhirnya mengikuti Herlina dari belakang. Saat Obi sedang khusyuk sholat, gangguan itu muncul lagi dengan mengganggu Obi sholat seperti lampu masjid tiba-tiba mati, adanya suara ketika Obi membaca ayat-ayat Al-Qur'an, makhluk tersebut mengikuti suara Obi. Gangguan semakin menjadi-jadi, Obi seakan-akan sholat tidak menghadap kiblat, Obi ulangi lagi sholatnya sampai dimana sholat itu benar.

Ketika obi melakukan salam, tiba-tiba makhluk tersebut disebelah Obi, Obi seketika teriak. Ranum yang mendengar teriakan dari Obi segera menghampiri Obi. Ranum yang melihat Obi sedang

sujud akhirnya dipanggil sama Ranum, ternyata Obi sudah meninggal.



Gambar 4.23 Menit 47.48

Ranum tidak kuat melihat obi seperti itu, Obi meninggal dengan kondisi tubuh yang tidak wajar. Umi dan santriwati segera memandikan jenazah Obi dan setelah itu menyolatkan jenazah Obi. Pada pagi harinya beberapa santri pulang setelah mengetahui banyak teror di pesantren dan bahkan ada yang jadi korban dari teror tersebut. Teror makhluk tersebut semakin mengerikan, makhluk tersebut meneror siti dan dilla ketika sedang mencari ranum. mereka bertiga berpisah, dan terror yang selanjutnya adalah kepada Dilla. Dilla sedang ke kamar ustaz untuk meminta tolong, karena terjadi gangguan lagi, munculah makhluk tersebut untuk membalas dendamnya kepada Dilla. Dilla adalah korban kedua yang meninggal dengan kondisi tubuh tidak wajar seperti meninggalnya Obi.



Gambar 4.24 Menit 1:06:45

Setelah kematian Dilla, Ranum dan Siti memberitahu kepada ustaz jafar dan ustaz gani, perihal semua terror yang sedang terjadi di pesantren itu karena ulah herlina.



Gambar 4.25 Menit 1:07:38

Dialog :

- Ustaz Gani : “kita gak bisa diam saja Ustaz, udah dua nyawa jadi korban. Kita harus memulangkan santriwati.”
- Ustaz Jafar : “jangan Ustaz, tunggu kyai darus Kembali, setelah itu baru ambil keputusan.”
- Ustaz Gani : “ini situasi genting, Ustaz. Saya yakin kyai setuju memulangkan para santriwati.”
(Tiba-tiba datanglah Ranum dan Siti untuk memberitahu tentang Herlina).
- Ranum : “assalamu’alukum”
- Ustaz : “wa’alaikumsalam”
- Ranum : “ustaz, Herlina ustaz!”
- Ustaz jafar : “kenapa Herlina?”
- Ranum : “Herlina ustaz.”
- Ustaz Gani : “kalian tenang dulu, coba pelan-pelan jelaskan.”
- Ranum : “ternyata, selama ini semua adalah ulah herlina ustaz.”
- Ustaz Gani : “tunggu sebentar, maksudnya gimana?”
- Siti : “kita berdua melihat Dilla diserang sama herlina,

ustaz. Diruang mengajar.

Ustaz Gani : “astagfirullahal’adzim.”

Ustaz Gani dan ustaz Jafar, mencari Herlina yang tidak ada di pesantren, dan menelvon kepada orang tua herlina untuk segera ke pesantren.



Gambar 4.26 Menit 1:09:21

Setelah meninggalnya Dilla, Umi menyuruh santriatinya untuk berkumpul dan tidur Bersama di masjid, karena untuk melindungi santriatinya dari teror. Ketika santriwati sudah tidur di masjid semua, siti tiba-tiba meminta tolong kepada ranum untuk menemani dia ke kamar mandi untuk buang air kecil. Terror datang lagi dengan menampilkan wajah, dan itu wajah herlina.

c. Alur Akhir (*Resolution*) Cerita pada Film *Munkar*

Seluruh pesantren sudah mengetahui jika teror selama ini adalah ulah Herlina yang di rasuki oleh makhluk (iblis). Siti dan Ranum di teror oleh sosok Herlina yang dirasuki oleh makhluk (iblis). Ustaz Gani berusaha mengeluarkan makhluk (iblis) yang ada ditubuh herlina dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an tetapi makhluk tersebut mengikuti bacaan tersebut.



Gambar 4.27 Menit 1:13:8

Dialog :

Ustaz : “astagfirullahal’adzim Siti!”

Ranum : “ustaz tolongin Ustaz!”

Ustaz Jafar : “Tarik Ranum, tarik.”

Setelah, terlepas dari teror yang dilakukan kepada siti, ustaz gani melakukan perlawanan kepada makhluk tersebut.



Gambar 4.28 Menit 1:14:00

Ustaz Gani berusaha mengeluarkan makhluk (iblis) yang ada ditubuh Herlina dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an tetapi makhluk tersebut mengikuti bacaan ayat Al-Qur’an yang dibacakan oleh Ustaz Gani.

Dialog :

Ustaz Gani : “siapa kamu?”

Herlina : “aku hamba Allah, dan aku jin islam.”

Ustaz Gani : “keluar kamu dari tubuh anak ini. Kamu telah

menyakiti anak manusia! Keluar!”

Herlina : “aku disini dipanggil, untuk membunuh manusia-manusia yang zalim!” (maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya diatas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya dia tidak suka orang-orang zalim).”

Ustaz Gani : “keluar dari tubuh anak ini, atau ku hancurkan kamu dengan ayat-ayat Allah!”

Herlina : “coba!”

Ustaz Gani : (membacakan ayat kursi kepada makhluk tersebut)

Bacaan ayat kursi yang dibacakan oleh ustaz gani tidak berpengaruh kepada makhluk tersebut, makhluk tersebut mengikuti bacaan ayat kursi dari ustaz gani.

Herlina : “wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti Langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti Langkah-langkah setan, maka setan menyuruh perbuatan keji dan mungkar. Mungkar!”

وَالْمُنْكَرِ بِالْفَحْشَاءِ يُأْمُرُ فَإِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوتٍ يَتَّبِعُ وَمَنْ

“wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti Langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti Langkah-langkah setan, maka setan menyuruh perbuatan keji dan mungkar. Mungkar!”⁷²

Makhluk tersebut, semakin membahayakan karena dendam tersebut belum terselesaikan. Ustaz Gani dan ustaz Jafar melawan makhluk tersebut tetapi kekuatan dari makhluk tersebut sangat besar yang mengakibatkan Ustaz Jafar dan Ustaz Gani tidak kuat melawannya. Ketika makhluk tersebut sedang melawan Ustaz Jafar dan Ustaz Gani, tiba-tiba pak kyai harus datang untuk melawan makhluk tersebut.

⁷² “Al-Qur’an Surat An-Nur Ayat 21,” n.d.



Gambar 4.29 Menit 1:17:14

Dialog :

Kyai Darus : “tidak ada yang bisa tertipu oleh tipu daya mu lagi. Hancurlah kau atas nama Allah.”

اللَّهُ بِهِ يُحَاسِبُكُمْ تُخْفُوهُ أَوْ أَنْفُسِكُمْ فِي مَا تُبْدُوا وَإِنَّ الْأَرْضَ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لِلَّهِ قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى وَاللَّهُ يَشَاءُ مَنْ وَيُعَذِّبُ يَشَاءُ لِمَنْ فَيَغْفِرُ

“milik Allah-lah apa yang dilangit dan yang ada di bumi, jika kamu menyatakan apa yang ada didalam hatimu atau kau sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkan bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang dia kehendaki Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”⁷³

Dibalik adanya teror di pesantren, ayah Herlina menyembunyikan kematian Herlina dari ibunya dan pihak pesantren. Ayah Herlina menyembunyikan ini karena ayah Herlina ingin anaknya masih hidup dan karena tidak terima anaknya meninggal ayah Herlina melakukan hal terlarang yaitu pergi kedukun untuk meminta bantuan kepada dukun tersebut supaya bisa membangunkan lagi anaknya yang sudah meninggal. Syarat dari dukun tersebut, yaitu memasang paku dikepala Herlina, supaya herlina bisa hidup kembali. Ketika Herlina dihidupkan kembali, raga masih Herlina tetapi jiwa sudah dikuasai oleh makhluk yang bernama Iblis.

⁷³ “Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 284,” n.d.



Gambar 4.30 Menit 1:18:53

Dialog :

Pak Sapto : “tolong hidupkan anak saya mbah, saya akan melakukan apapun.”

Dukun : “sampean saestu?” mboten wonten ingkang saged mbatalke ritual iki. Mugi dendam niku tuntas. Sampean sing ingkang nglampahaken.”

Ketika pak Kyai Darus sedang mengeluarkan iblis yang ada didalam tubuh Herlina, tetapi iblis tersebut sangat kuat. Dan ayah herlina akhirnya mencabut paku yang ditancapkan dikepala Herlina. Paku tersebut adalah symbol dari dukun, untuk Herlina bisa hidup kembali dan membalaskan dendamnya ke pesantren. Tetapi sosok Herlina yang kembali ke pesantren setelah insiden kecelakaan bukanlah Herlina tetapi iblis. Setelah semua mereda, iblis didalam tubuh Herlina juga sudah berhasil dikeluarkan. Jasad Herlina dibawa menggunakan ambulance dan dikuburkan dengan layak.

Keadaan sudah mulai membaik, kejadian teror yang ada di pesantren sudah tidak ada. Kemudian pak kyai Darus menyampaikan pidato singkatnya kepada santriwatinya setelah melaksanakan sholat berjamaah.



Gambar 4.31 Menit 1:21:05

Dialog :

Pak kyai darus : “iblis adalah makhluk Allah SWT, yang keimanannya lebih paripurna dari pada kita. Mereka menyembah Allah lebih lama. Namun kesombongan mereka itulah yang membuat mereka menolak bersujud kepada Adam. Lalu mereka berjanji bahwa mereka akan menyesatkan anak cucu Adam pada kemungkaran. Semua anak cucu adam akan digoda dan dirayu, dan Sebagian besar akan tergoda. Kecuali mereka yang mukhlis yang melakukan seluruh amal dengan ikhlas tidak mengharapkan apapun hanya mencari ridha Allah SWT semata.

2. Pesan Religi dalam Film *Munkar*

a. Pesan Religi pada Alur Awal (*Initial situation*) yaitu Membaca Al-Quran



Gambar 4.32 Pesan Religi menit 3.15

Dalam *scene* ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an

termasuk dalam pesan dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), dalam dimensi ini mengulas tentang seorang individu yang mendalami doktrin religius mereka, bagaimana persepsi mereka terhadap Tuhannya, dan bagaimana mereka berperilaku terhadap agama. Perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdo'a, tersentuh saat membaca Al-Qur'an atau mendengar ayat-ayat kitab suci. Pesan religi dimulai pada menit 3.15, adegan tersebut ketika para santriwati melakukan tadarus Al-qur'an setelah sholat subuh berjamaah.

Membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar aktivitas lisan, melainkan sebuah ibadah dan perjalanan spiritual yang mendalam. Di setiap lantunan ayatnya, terkandung petunjuk, hikmah, dan rahmat dari Allah SWT yang tak terhingga. Lebih dari itu, membaca Al-Qur'an adalah bentuk cinta dan ketaatan kita kepada Allah. Setiap huruf yang kita baca akan menjadi pahala yang berlipat ganda, meninggikan derajat kita di sisi-Nya, dan menjadi syafaat di hari perhitungan kelak. Dengan meresapi maknanya, kita diajak untuk merefleksikan diri, memahami tujuan hidup, dan memperkuat iman. Seperti dalam Qs. Al- Fatir ayat 29 yaitu :

وَعَلَانِيَةً سِرًّا رَزَقْنَاهُمْ مِمَّا وَانْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ يَتْلُونَ الَّذِينَ إِنَّ
تَبَوَّرَ لَنْ تَجْرَةَ يَرْجُونَ

Artinya : “*sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan menafkahkan Sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan rugi.*”⁷⁴

⁷⁴ “Al- Qur’an Surat Al-Fatir Ayat 29,” tafsirweb.com, n.d., <https://tafsirweb.com/7895-surat-fatir-ayat-29.html>.

b. Pesan Religi pada Alur Tengah (*Disruption*) yaitu Melaksanakan Sholat



Gambar 4.33 Pesan Religi Menit 42.40

Dalam *scene* ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an termasuk dalam pesan Dimensi peribadatan dan praktik keagamaan (*the ritualistic dimension*), dalam dimensi ini praktik keagamaan yang dilakukan orang-orang penganut agamanya. Sejauh mana seorang manusia yang beragama menjalankan perintah agamanya. Praktik keagamaan dapat berupa individual ataupun kelompok. Contohnya seperti sholat, puasa, dan lain sebagainya merupakan tingkatan sejauh mana seorang menunaikan kewajibannya. Pesan religi pada adegan tersebut terdapat pada menit ke 42.40, adegan tersebut ketika obi melaksanakan sholat isya di masjid.

Sholat adalah lebih dari sekadar rutinitas ia adalah jembatan komunikasi langsung dengan Allah SWT, di mana setiap gerakan dan bacaan merupakan wujud ketundukan dan pengingat akan kebesarannya. Ia membersihkan jiwa kita, membawa ketenangan batin, dan melatih disiplin dalam hidup. Salat juga berfungsi sebagai benteng yang mencegah perbuatan yang keji dan munkar, sekaligus menjadi sumber kekuatan dan persatuan umat. Dengan memahami ini, salat bukan hanya kewajiban, melainkan kebutuhan jiwa yang mengantarkan pada kebaikan dunia dan akhirat. Dalam Qs. Taha ayat 14

menjelaskan :

لِذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ فَاعْبُدْنِي أَنَا إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنِّي

Artinya : “sesungguhnya aku adalah Allah. Tidak ada tuhan selain aku. Maka sembahlah aku dan tegakkanlah shalat untuk mengingatkmu.”⁷⁵

c. Pesan Religi pada Alur Akhir (*Resolution*) yaitu Pentingnya Menjaga Tauhid



Gambar 4.34 Pesan Religi Menit 1:21:05

Dalam *scene* ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga tauhid termasuk dalam pesan dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dalam dimensi ini mengungkapkan masalah keyakinan manusia terhadap sebuah ajaran yang diajarkan oleh pengikutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang diyakini benar oleh seseorang. Contohnya keyakinan tentang sifat-sifat Tuhan. Dalam adegan film *Munkar* alur akhir terdapat pesan religi yaitu pentingnya menjaga tauhid, adegan ini pada menit ke 1:21:05 di alur ini menceritakan yang mana pak kyai Darus berpidato tentang pesan pentingnya menjaga tauhid. Dalam pidato tersebut, Kyai Darus menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dan keimanan, serta mengajak para santriwati untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah Swt dan mencari ridha Allah Swt. Dalam Qs. surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 menjelaskan :

⁷⁵ “Al-Qur’an Surat Taha Ayat 14,” tafsirweb.com, n.d., <https://tafsirweb.com/5256-surat-thaha-ayat-14.html>.

Artinya : “Dia Allah yang maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan dia (Allah).”⁷⁶

Dalam ayat tersebut mengakui Keesaan Allah, bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan ditaati. Dan pentingnya menghindari yang dapat merusak tauhid yaitu menghindari kesyrikan, seperti menyekutukan Allah dengan makhluk lain.

3. Table 4.1 Hasil penelitian pesan religi dalam film horror religi *Munkar*

No	Pesan Religi dalam film <i>Munkar</i>	Dialog	Alur/scene
1	Dimensi feeling (<i>the experiential dimension</i>) Membaca Al-Qur'an	Umi: “Anak-anak 10 menit lagi untuk kelas 2A tadarus dimulai”	Alur cerita awal (menit ke-3:15)
2	Dimensi peribadatan dan praktik keagamaan (<i>the ritualistic dimension</i>) melaksanakan sholat	Obi : “yo wes aku sholat isya dhulu yo”	Alur ceita tengah (menit-42.40)

⁷⁶ “Al-Qur'an Surat Al-Ikhlâs Ayat 1-4,” n.d.

3	Dimensi keyakinan (<i>the ideological dimension</i>) pentingnya menjaga tauhid	<p><i>Pak kyai : “iblis adalah makhluk Allah SWT, yang keimanannya lebih paripurna dari pada kita. Mereka menyembah Allah lebih lama. Namun kesombongan mereka itulah yang membuat mereka menolak bersujud kepada Adam. Lalu mereka berjanji bahwa mereka akan menyesatkan anak cucu Adam pada kemungkaran. Semua anak cucu adam akan digoda dan dirayu, dan Sebagian besar akan tergoda. Kecuali mereka yang mukhlis yang melakukan seluruh amal dengan ikhlas tidak mengharapkan apapun hanya mencari ridha Allah SWT semata.”</i></p>	Alur cerita akhir (menit ke 1:21:05)
---	--	--	--------------------------------------

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati dan menganalisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa film *Munkar* tidak hanya menyeramkan dan menciptakan ketegangan saja. Tetapi mengandung pesan-pesan religi yang bisa dijadikan sebagai pelajaran dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan cerita yang ditampilkan.

Analisis naratif film *Munkar* berdasarkan teori Tzvetan Todorov, film ini terbagi menjadi tiga alur :

Dimana alur awal (*initial solution*) dari film ini berupa pengenalan tempat yaitu pesantren, menggambarkan rutinitas harian seorang santri dan pengenalan karakter. Dalam alur awal ini membuka dengan adegan-adegan yang secara visual menggambarkan kehidupan di sebuah pesantren dan hiruk pikuk aktivitas harian santri. Pada bagian ini, membawa penonton atau pembaca pada ketenangan terlebih dahulu, karena cerita memang dibuat dengan situasi yang masih teratur dan seimbang.

Kemudian pada alur tengah (*disruption*) terjadi ketidak seimbangan, Herlina yang menjadi korban bullying oleh temannya dan pada saat melarikan diri dari penganiayaan, tetapi malang baginya, herlina tertabrak mobil dan mengalami kondisi kritis. Setelah beberapa minggu, dan akhirnya herlina kembali ke pesantren dengan perubahan yang berbeda, membuat santri dan pengurus merasa ada yang aneh dengan sosoknya. Setelah kembalinya herlina ke pesantren, banyak kejadian terror di pesantren. Salah satu karakter Robiatul (Obi) mengalami nasib tragis meninggal dengan cara yang tidak wajar.

Alur akhir (*resolution*) ditutup dengan seluruh santriwati dan pengurus sudah mengetahui terror yang terjadi di pesantren adalah ulah Herlina. Dan ternyata Herlina sudah meninggal dan di hidupkan kembali

oleh ayahnya. Ayah Herlina tidak terima anaknya meninggal akhirnya melakukan cara apapun demi anaknya hidup kembali. Yaitu dengan cara meminta bantuan ke dukun. Dan terror selama di pesantren itu adalah wujud herlina tetapi jiwanya (iblis).

Pesan religi yang terkandung dalam film *Munkar* juga digambarkan dalam tiga alur. Pada alur awal (*initial solution*) terdapat pesan religi melakukan tadarus Al-Qur'an, yang mana tadarus ini dilakukan oleh santriwati, dan umi setelah sholat subuh. Alur tengah (*disruption*) terdapat pesan religi yaitu melaksanakan sholat, salah satu santriwati melaksanakan kewajibannya yaitu sholat. Dan alur akhir (*resolution*) terdapat pesan religi pentingnya menjaga tauhid.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada film *Munkar* tentang pesan religi berdasarkan analisis naratif Tzvetan Todorov, maka penulis memiliki beberapa saran dan masukan:

1. Kepada penulis film berharap terus mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya untuk menghasilkan karya-karya yang baru dan inovatif, sehingga dapat terus berkembang dan bersaing di industry film.
2. Kepada pembaca diharapkan untuk terus mengeksplorasi film-film terbaru untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang analisis naratif.
3. Kepada penulis selanjutnya diharapkan untuk memperluas analisis naratif Tzvetan Todorov dengan mempertimbangkan aspek lain seperti karakter, setting, dan simbolisme, serta membandingkan dengan film horor religi lainnya untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan dalam penyampaian pesan religi.

DAFTAR PUSTAKA

- (film), Munkar. "Horor Religius." WikipediA, Ensiklopedia Bebas, 2025. [https://id.wikipedia.org/wiki/Munkar_\(film\)#cite_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Munkar_(film)#cite_note-1).
- Abbadia, Jesicca. "Analisis Naratif Yang Mahir: Panduan Langkah-Demi-Langkah Yang Komprehensif." Mind the Graph by Editoge, 2023. <https://mindthegraph.com/blog/id/analisis-naratif/#:~:text=Metode induktif untuk analisis naratif melibatkan penggalan tema dan pola,berdasarkan tema-tema yang muncul.>
- Adolph, Ralph. "Judul Analisis Naratif Todorov Isu Kekerasan Berbasis Gender Dalam Film 3 Dara Part 1 Dan 2," 2016, 1–23.
- "Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 284," n.d.
- "Al-Qur'an Surat Al-Ikhlash Ayat 1-4," n.d.
- "Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 21," n.d.
- Alwi, Ibnu. "Teknik Penyampaian Pesan Nilai-Nilai Religius Dalam Film Tarung Sarung," 2022, 15.
- Anggraini, Cyntia Dewi, M.Si , Maylanny Christin, SS., and M. Ikom , Dedi Kurnia Syah Putra, S. Sos. "Analisis Struktural Naratif Algirdas Greimas Pada Artikel Story Telling Project Sunlight PT. Unilever Indonesia Pada Bulan November 2014" 36, no. 10 (2014): 1–10.
- Askiyati, F. *Studi Narasi Tzvetan Todorov Dalam Film Tiga Srikandi*. Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2021. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55053%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55053/1/FITRI ASKIYATI-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55053%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55053/1/FITRI%20ASKIYATI-FDK.pdf).
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.
- Auziah, Sarah. "Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)," 2021, 18. <https://repository.uir.ac.id/11237/1/179110054.pdf>.
- Bordwell, D., & Thompson, K. *M Art: An Introduction*. McGraw-Hill., 2021.
- Cherise, Gabriela, Gatut Priyowidodo, and Chory Angela Wijayanti. "Analisis Naratif Tentang Gambaran Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Drama Korea 'The Glory.'" *Jurnal E-Komunikasi* vol 11, no. 1 (2023).

- CSinema. “3 Jenis Film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental),” n.d. <https://csinema.com/3-jenis-film/>.
- Dakwah, Pesan. “Bab Pesan Dakwah Dan Agama.” *Pesan Dakwah Dalam Buku Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna Karya Prof. Kh Ali Yafie*, 2023.
- Debby, Yohana, Theresia Intan Putri Hartiana, and Nanang Krisdinanto. “Desakralisasi Film Horor Indonesia Dalam Kajian Reception Analysis.” *ProTVF* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.24171>.
- Dita Prisilia Lestari, Dindin M.Z.M, and Setiawan. “Teori Tzvetan Todorov Untuk membedah Unsur Naratif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Teks Narasi Di Smp.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 562–71. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1668>.
- Dita Safitri, Surastina, Riska Alfiawati. “Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Pesawaran.” *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol 3, no. 1 (2021): 1–10.
- Djawad, Alimuddin A. “Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi.” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* vol 1, no. 1 (2016): 95–101. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>.
- Effendy. “Jurnal Tentang Film Dokumenter,” 2014, 6–11. [http://repository.unpas.ac.id/41068/4/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/41068/4/BAB%20II.pdf).
- Eriyanto. *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fadhilah, Umi Nur. “Sejarah Panjang Film Horor Religi Indonesia.” [Republika.co.id](https://ameera.republika.co.id/berita/sayOrg370/sejarah-panjang-film-horor-religi-indonesia), 2024. <https://ameera.republika.co.id/berita/sayOrg370/sejarah-panjang-film-horor-religi-indonesia>.
- Film. “Film Munkar.” WikipediA, Ensiklopedia Bebas, 2025.
- . “Sejarah Film.” WikipediA, Ensiklopedia Bebas, n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_film.
- Gumilang, Nanda Akbar. “Pengertian Penelitian Kualitatif: Tujuan, Karakteristi, Dan Tahapannya.” *Gramedia Blog*, n.d. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/>.
- Harian, Kabar. “Pengertian Religi Dan Dimensi Yang Mendasarinya.” *kumparan.com*, 2021. <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-religi->

dan-dimensi-yang-mendasarinya-1x995PtbvPd/full.

Indonesia, film dan sinetron. “Khadijah Aruma.” wikisinetron.com, 2025. <https://wikisinetron.com/pemeran/khadijah-aruma/>.

“Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir,” 2016, 1–23.

Kebijakankom.f13. “Kebijakan Penyiaran Perfilman Indonesia: UU Nomor 33 Tahun 2009.” wix.com, 2020. <https://kebijakankomf13.wixsite.com/rkk-kel13/post/kebijakan-penyiaran-perfilman-indonesia-uu-nomor-33-tahun-2009>.

Kirana, Dewa Ayu Satria Asri. “Sinopsis ‘Munkar’, Urban Legend Yang Menyeramkan Dan Menegangkan.” rri.co.id, 2024.

Komala, Ratna Dilla. *Analisis Naratif Komunikasi Antar Budaya Dan Agama Hubungan Tetangga Muslim Dan Non Muslim Pada Film Ayat-Ayat Cinta 2*. NBER Working Papers, 2023. <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Luthfiyah, F. “Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif) , Bandung: Rosda Karya , 2020, Http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.Docx.33,” 2020.

Madya, Widya Swara, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang. “Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang.” vol 1 (2000): 1–5.

Mahmudi, Imam. “Film Religi Islam: Alternatif Media Dakwah Efektif Membentuk Karakter Dan Moral.” Kompasiana.com, 2023. <https://www.kompasiana.com/imamahmudi/642c7ff54addee7c160ebb33/film-religi-islam-alternatif-media-dakwah-efektif-membentuk-karakter-dan-moral>.

Maulana, Azis, and Catur Nugroho. “Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun.” *ProTVF* 2, no. 1 (2019): 37–49.

Mujianto, Diki. *Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan*, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55044>.

Mustaghfiro, Laili. “ANALISIS NARATIF NILAI SOSIAL FILM MY STUPID BOSS (Analisis Model Tzvetan Todorov).” *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2018): 1–11. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010> <http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474> <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007> <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>

- Mutmainnah. "Meningkatkan Religiositas Melalui Media Dakwah Alternatif Podcast Islam Spotify : Studi Fenomenologi Religiositas Remaja Broken Home." *Sustainability (Switzerland)* vol 11, no. 1 (2020): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Natsirr, nur fadhilah. "Representasi Budaya Bugis-Makassar Mengenai Adat Perkawinan Dalam Film Uang Panat (Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov)," 2016, 1–23.
- Noerfajrian, Gustiansyah. "Tinjauan Visual Aspek Sinematografi Film Pengabdian Setan 2017 Melalui Analisis Konten," 2018.
- Novianti, Diah Ayu. "Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Haris Nizam (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Skripsi*, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13407/>.
- Nurul A'ini, and Dani Manesah. "Teknik Color Grading Untuk Memperkuat Nuansa Horor Pada Film Lights Out." *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*. 2, no. 1 (2025): 94–101. <https://doi.org/10.62383/misterius.v2i1.536>.
- Pedia, Wiki. "Ratu Sofya." Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Ratu_Sofya.
- . "Saskia Chadwick." Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Saskia_Chadwick.
- Prastiyo, Rayza Teguh. "11 Jenis Genre Film Dengan Penjelasan Dan Contohnya, Ada Berapa Macam?" *Detik.com*, 2024. <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-7456560/11-jenis-genre-film-dengan-penjelasan-dan-contohnya-ada-berapa-macam>.
- Prof. Dr. Sugiyono, Dr. Puji Lestari, M.Si. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol 1, no. 3 (2017): 249–58. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>.
- Rahmah, Atik Sukriati. "Analisis Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa." *Skripsi*, 2014. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26707>.
- Ramadhani, Moch Catur. "Sejarah Perkembangan Film." Blog entries, 2023. <https://elearning.smkn12malang.sch.id/blog/index.php?entryid=152>.

- Rangkuti, Maksum. "Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti." Fahum.umsu.ac, 2024. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.
- Rika Widianita, Dkk. "Analisis Naratif Pesan Moral Pada Film Aman Called Otto." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. I (2023): 1–19.
- Riswandi, Riki, and Indra Permadi. "Memahami Minat Generasi Milenial Dalam Tontonan Film Horor Indonesia." *Desemer* 10, no. 3 (2025): 63.
- Rohmatik, L Mir. "Peningkatan Religiusitas Pada Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Tradisi Ziarah Kubur Di Desa Karanganyar, Kec. Wates Kab. Kediri," 2024.
- Rokhman, Saeful. "(Analisis Naratif Model Vladimir Prop Tentang Pemberitaan Demonstrasi Aksi Bela Islam Ii Pada Surat Kabar Media Indonesia)." *Jurnal Dakwah* 1, no. 2 (2018): 1–15.
- Salvianti, Salma. "Analisis Naratif Nilai Dakwah Talent Film "ali Dan Ratu-Ratu Queens " Skripsi," 2023.
- Sani, R. *Analisis Naratif Peran Bapak Dalam Film Sabtu Bersama Bapak*, 2017.
- Saputro, Fandi. "Pesan Religius Kontes Fotografi Model Hijab Islami)Studi Kasus Kontes Fotografi Model Hijab Di Putri Hijab Lampung)." *Skripsi* 1 (2017): 8.
- Semilir.co, Redaksi. "Film-Film Eksperimental, Ini Bukan Sebuah Rekomendasi." Semilir.Co, 2023. <https://semilir.co/film-film-eksperimental-ini-bukan-sebuah-rekomendasi/>.
- Sobur, Alex. "Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembang Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm. 242 1 17." *Semiotika Komunikasi* 1 (2006): 17.
- Studi, Program, Komunikasi Dan, Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, D A N Ilmu, U I N Syarif, and Hidayatullah Jakarta. "Narasi Ikhtilaf Dalam Film Bid'ah Cinta(Studi Analisis Narasi Tzvetan Todorov)," 2023.
- Sulistyanto, M S. *Analisis Naratif Nilai-Nilai Islam Dalam Film Tarung Sarung*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66874%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66874/1/MUHAMMAD SUFAEKHA SULISTYANTO-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66874%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66874/1/MUHAMMAD_SUFAEKHA_SULISTYANTO-FDK.pdf).
- Sulton, Agus. "Analisis Struktur Naratologi Tzvetan Todorov Pada Film Hangout Karya Raditya Dika," 2016, 85–95.

- Sungadi Sungadi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 15–34. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>.
- Syahrozi, A. "Konflik Identitas Peran Muslimah Dalam Keluarga (Analisis Naratif Pada Film Hijab Karya Hanung Bramantyo)," 2016. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33608>.
- tafsirweb.com. "Al- Qur'an Surat Al-Fatir Ayat 29," n.d. <https://tafsirweb.com/7895-surat-fatir-ayat-29.html>.
- tafsirweb.com. "Al-Qur'an Surat Taha Ayat 14," n.d. <https://tafsirweb.com/5256-surat-thaha-ayat-14.html>.
- Thaheer, Nazhif Dzaky, and Vani Dias Adiprabowo. "Analisis Naratif Dalam Film Singot." *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema* 21, no. 1 (2024): 15–27. <https://doi.org/10.24821/tnl.v21i1.11588>.
- Uchjana, Onong Effendi. "Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200 ,2), Hlm. 18. 8" 1 (n.d.): 8.
- Wahyuni, Indar. "Peningkatan Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Madrasah Aliyah." *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 63. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.409>.
- Widyaningsih, Igna. "Narasi Struktur Berpikir Kritis Lawan Perundungan Dalam Serial Drama Weak Hero Class 1 : Analisis Tzvetan Todorov," 2016, 1–23.
- wiki pedia. "Kaneishia Yusuf." WikipediA, Ensiklopedia Bebas, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Kaneishia_Yusuf.
- WikipediA, Ensiklopedia Bebas. "Tzvetan Todorov," n.d. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tzvetan_Todorov#:~:text=Tzvetan Todorov \(/ 'to,sejarah intelektual dan teori budaya.](https://id.wikipedia.org/wiki/Tzvetan_Todorov#:~:text=Tzvetan Todorov (/ 'to,sejarah intelektual dan teori budaya.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Feni Kurniasih
NIM : 214110102023
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 09 November 2003
Alamat Rumah : Jl. Jumbre RT 013 RW 004 Widarapayung
kulon, Kec. Binangun, Kab. Cilacap.
Nama Ayah : Heri Wahidin Sajim
Nama Ibu : Maryunah

B. Riwayat Pendidikan

TK/RA : TK Kartini Widarapayung Kulon
SD/MI : SD Negeri Widarapayung Kulon 02
SMP/MTs : MTs Raudlatul Huda Adipala
SMA/SMK : MAN 3 Cilacap
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

